



**PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA,
KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PULAU SUMATERA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NURJANNAH NASUTION
NIM. 1840200349**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA,
KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PULAU SUMATERA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NURJANNAH NASUTION
NIM. 1840200349**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA,
KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PULAU SUMATERA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**NURJANNAH NASUTION
NIM. 1840200349**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Kasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIP. 197905252006041004**

PEMBIMBING II


**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NURJANNAH NASUTION
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Syahada
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURJANNAH NASUTION yang berjudul **"PENGARUH PENGELUARAN PERKAPITA, KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU SUMATERA TAHUN 2017-2021 "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURJANNAH NASUTION**
NIM : **18 402 00349**
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengeluaran Per kapita, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



NURJANNAH NASUTION
NIM. 1840200349

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURJANNAH NASUTION
NIM : 1840200349
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA, KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU SUMATERA TAHUN 2017-2021”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 18 Mei 2023
Yang menyatakan,



NURJANNAH NASUTION
NIM. 1840200349



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURJANNAH NASUTION
NIM : 18 402 00349
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun
2017-2021

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2025057902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIDN. 2025057902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/15 Juni 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,25(B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA,
KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PULAU SUMATERA TAHUN 2017-2021**

NAMA : NURJANNAH NASUTION
NIM : 1840200349

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NURJANNAH NASUTION

Nim : 18 4020 0349

**Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021**

Jumlah pengeluaran per kapita dan kemiskinan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, sedangkan indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019, sedangkan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga dalam periode tertentu. kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidup pokok atau dasar. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan barang atau jasa yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka panjang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh. Populasi dan sampel penelitian ini adalah data pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2017-2021. Pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan aplikasi eviews 9. Uji analisis data yang digunakan yaitu: uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji data panel, uji pemilihan data panel, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan variabel pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021. Variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021. Dan pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

**Kata kunci: Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi,
Indeks Pembangunan Manusia.**

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pengeluaran Per kapita, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak

Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibuk Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Muhammad Sarwin dan Ibunda Dalimah yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Kepada saudara kandung saya Siti Hadijah Nasution, Muhammad Amin dan Muhammad Saleh. Serta kakak ipar saya Siti May Sarah dan serta keponakan saya aisyah, Naura, Diviya dan akil. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kepada sahabat tercinta saya Siti Aisyah Lubis dan sakinah yang telah menemani saya baik suka maupun duka dalam selama kuliah, semoga dalam lindungan Allah SWT.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah ilmu ekonomi Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 16 Mei 2023

Peneliti,

NURJANNAH NASUTION
NIM. 18 402 00349

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB 11 Landasan Teori

A. Kerangka Teori	16
1. Indeks Pembangunan Manusia	16
a. Penertian Indeks Pembangunan Manusia.....	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM	16
c. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia	17
d. Teori Indeks Pembangunan Manusia	17
e. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Ekonomi Islam.....	18
f. Pandangan Islam Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	18
2. Pengeluaran Per kapita	20
a. Pengertian Pengeluaran Per Kapita.....	20
b. Teori-teori Pengeluaran Perkapita	21
c. Pengeluaran Per Kapita Menurut Ekonomi Islam	22
d. Pandangan Islam Terhadap Pengeluaran Perkapita	22
3. Kemiskinan	24
a. Pengertian Kemiskinan.....	24
b. Dampak Kemiskinan	24
c. Kemiskinan Menurut Para Ahli	25
d. Ekonomi Islam dalam Kemiskinan	26
e. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam	27

4. Pertumbuhan Ekonomi	29
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	29
b. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	30
c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	31
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam	33
e. Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB 111 METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Normalitas	46
3. Uji Data Panel	47
a. <i>Common Effect</i>	48
b. <i>Fixed Effect</i>	48
c. <i>Random Effect</i>	48
4. Uji Pemilihan Data Panel	48
a. Uji <i>Chow</i>	49
b. Uji <i>Hausman</i>	49
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	49
5. Asumsi Klasik	50
a. Uji Multikolinearitas	50
b. Uji Autokorelasi.....	51
6. Uji Hipotesis.....	51
a. Uji <i>t</i>	51
b. Uji <i>F</i>	52
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
7. Analisis Regresi Linear Berganda	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Gambaran Umum 10 Provinsi di Pulau Sumatera	54
C. Deskriptif Umum Variabel Penelitian	58
1. Indeks Pembangunan Manusia	58
2. Pengeluaran Per Kapita.....	62
3. Kemiskinan	65
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	68
D. Hasil Estimasi	71
1. Statistik Deskriptif.....	71

2. Uji Normalitas	73
3. Uji Data Panel	74
4. Uji Pemilihan Data Panel.....	77
a. Uji Chow	77
b. Uji Hausman	78
5. Asumsi Klasik	78
a. Uji Multikolinearitas	78
b. Uji Autokorelasi.....	80
6. Uji Hipotesis.....	80
a. Uji t.....	80
b. Uji F.....	82
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	83
7. Analisis Regresi Linear Berganda	84
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
F. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I. 1	Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	2
Tabel I. 2	Pengeluaran Per Kapita di Sesuaikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	3
Tabel I. 3	Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	6
Tabel I. 4	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2017 -2021.....	8
Tabel I. 5	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV. 1	Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	58
Tabel IV. 2	Pengeluaran Per Kapita di Sesuaikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	62
Tabel IV. 3	Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	65
Tabel IV. 4	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.....	68
Tabel IV. 5	Statistik Deskriptif.....	71
Tabel IV. 6	Uji Common Effect	74
Tabel IV. 7	Uji Fixed Effect.....	75
Tabel IV. 8	Uji Random Effect.....	76
Tabel IV. 9	Uji Chow	77
Tabel IV. 10	Uji Hausman.....	78
Tabel IV. 11	Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel IV. 12	Uji Autokorelasi	80
Tabel IV. 13	Hasil Uji T.....	81
Tabel IV. 14	Hasil Uji F.....	83
Tabel IV. 15	Hasil Uji R ²	84
Tabel IV.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pikir	41
Gambar IV. 1 Uji Normalitas	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan suatu aset bangsa yang sesungguhnya sehingga tujuan akhir pembangunan harus difokuskan pada manusia. Kondisi tersebut akan menciptakan lingkungan memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat maupun menjalani kehidupan yang produktif. Semenjak diperkenalkan, indeks pembangunan manusia terus menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia.¹

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif serta perubahan dalam tingkat kesejahteraan. Hal tersebut terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya. Pengembangan manusia lebih menekankan kepada pilihan masyarakat untuk hidup dengan kebebasan dan bermartabat.

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh karena itu manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Kualitas fisik ditunjukkan oleh angka harapan hidup. Sedangkan, kualitas non

¹ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 1.

fisik ditunjukkan oleh lamanya rata-rata penduduk sekolah dan angka melek huruf.

Untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dilihat dari pencapaian angka indeks pembangunan manusia. Adapun kategori dalam melihat tinggi atau rendahnya indeks pembangunan manusia suatu daerah dapat dilihat dalam empat kategori yaitu: $IPM \geq 80$ dikategorikan sangat tinggi, $70 \leq IPM < 80$ dikategorikan tinggi, $60 \leq IPM < 70$ dikategorikan sedang, $IPM < 60$ dikategorikan rendah.

Adapun data indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I. 1
Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun Tahun 2017-2021(Persen)

PROVINSI	Indeks Pembangunan Manusia				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	70,60	71,19	71,90	71,99	72,18
Sumatera Utara	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00
Sumatera Barat	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65
Riau	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94
Jambi	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63
Sumatera Selatan	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24
Bengkulu	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64
Lampung	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90
Kep. Bangka Belitung	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69
Kep. Riau	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Indeks pembangunan manusia di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera mengalami penerunan pada tahun 2020 akibat adanya Covid-19. Adapun indeks

pembangunan manusia di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Selatan. Indeks pembangunan manusia tertinggi di Pulau Sumatra pada tahun 2021 yaitu Provinsi Kepulauan Riau sebesar 75,79%. Indeks pembangunan manusia terendah di Pulau Sumatera pada tahun 2021 yaitu Provinsi Lampung sebesar 69,90%.

Pengeluaran per kapita sebagai acuan dalam melihat bagaimana suatu rumah tangga mengeluarkan biaya untuk memenuhi konsumsi rumah tangga baik berupa barang-barang maupun jasa untuk kebutuhan sehari-hari pada periode tertentu. Rata-rata pengeluaran per kapita dapat mencerminkan standar hidup yang dimiliki masyarakat dan juga menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat. Adapun data dari pengeluaran per kapita di Pulau Sumatera dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I. 2
Pengeluaran Per Kapita di Sesuaikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 (Ribu Rupiah)

PROVINSI	Pengeluaran Per Kapita di Sesuaikan				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	8 957	9 186	9 603	9 492	9 572
Sumatera Utara	10 036	10 391	10 649	10 420	10 499
Sumatera Barat	10 306	10 638	10 925	10 733	10 790
Riau	10 677	10 968	11 255	10 675	10 736
Jambi	9 880	10 357	10 592	10 392	10 588
Sumatera Selatan	10 220	10 652	10 937	10 652	10 662
Bengkulu	9 778	10 162	10 409	10 380	10 487
Lampung	9 413	9 858	10 114	9 982	10 038
Kep. Bangka Belitung	12 066	12 666	12 959	12 794	12 819
Kep. Riau	13 566	13 976	14 466	14 209	14 122

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Pulau Sumatera pada tahun 2017-2021 mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan. Tahun 2021 di Pulau Sumatera pengeluaran per kapita yang paling tinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 14.122 dan pengeluaran per kapita terendah terjadi di Provinsi Aceh sebesar 9.572. pada tahun 2021 di Provinsi Kepulauan Riau pengeluaran per kapita juga mengalami penurunan yaitu dari 14.209 menjadi 14.122.

Pengeluaran per kapita di Provinsi Aceh pada tahun 2021(9.572 ribu rupiah) meningkat dibandingkan tahun 2020 (9.492 ribu rupiah), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2021 (72,18 %) meningkat dibanding tahun 2020 (71,99 %). Provinsi Jambi pengeluaran per kapita pada tahun 2021(10.588 ribu rupiah) meningkat dibandingkan tahun 2020 (10.392 ribu rupiah), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2021 (71,63 %) meningkat dibanding tahun 2020 (71,29 %).

Berdasarkan fakta dari tabel di atas hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Halim yang dimana pengeluaran per kapita dapat menaikkan Indeks pembangunan manusia. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan pembangunan manusia.² Jadi dapat disimpulkan apabila pengeluaran per kapita meningkat maka indeks pembangunan manusia menurun dan sebaliknya apabila pengeluaran per kapita menurun maka indeks pembangunan meningkat.

² Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika* (Tangrang: Jelajah Nusantara, 2012), hlm .

Kemiskinan merupakan kondisi yang harus segera diatasi, karna semakin meningkatnya tingkat kemiskinan berarti bahwa kebijakan pembangunan yang dilakukan tidak berhasil. Hal ini berdampak pada kondisi perekonomian yang menurun sehingga kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat semakin berkurang atau terlambat.

Kemiskinan merupakan kc . . . dimana orang atau sekelompok orang, baik perempuan maupun laki-laki, tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³ Kebutuhan dasar tersebut antara lain, terpenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal. Kemiskinan juga merupakan keadaan dalam ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi serta belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah ditemukan variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif pada variabel indeks pembangunan manusia dan signifikan.⁴ Adapun data persentasi penduduk miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 dapat dilihat dalam tabel berikut :

³ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* (Jawa Tengah: NEM, 2021), hlm. 176.

⁴ Deni Sulisto Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IMP Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol. 4, No. 2 (2011): hlm. 102.

Tabel I. 3

Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

PROVINSI	Persentasi Penduduk Miskin (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	16,89	15,97	15,32	14,99	15,33
Sumatera Utara	10,22	9,22	8,83	8,75	9,01
Sumatera Barat	37	6,65	6,42	6,28	6,63
Riau	78	7,39	7,08	6,82	7,12
Jambi	8,19	7,92	7,60	7,58	8,09
Sumatera Selatan	13,19	12,80	12,71	12,66	12,84
Bengkulu	16,45	15,43	15,23	15,03	15,22
Lampung	13,69	13,14	12,63	12,34	12,62
Kep. Bangka Belitung	5,20	5,25	4,62	4,53	4,90
Kep. Riau	6,06	6,20	5,90	5,92	6,12

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan persentasi penduduk miskin di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 di Pulau Sumatera yang penduduk miskin tertinggi yaitu Provinsi Aceh sebesar 15,33% dan peduduk miskin terendah yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,90%. Pada tahun 2018 di Kepulauan Riau penduduk miskin meningkat yaitu 6,20% dan kembali turun pada tahun 2019 menjadi 5,90%.

Kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 2021(15,33 %) meningkat dibandingkan tahun 2020 (14,99 %), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2021 (72,18 %) meningkat dibanding tahun 2020 (71,99 %). Provinsi Jambi kemiskinan pada tahun 2021(8,09 %) meningkat dibandingkan tahun 2020 (7,58 %), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2021 (71,63 %) meningkat disbanding tahun 2020 (71,29 %).

Berdasarkan fakta dari tabel di atas hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Ginting, pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan.⁵ Jadi dapat disimpulkan ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah dan ketika indeks pembangunan menurun maka tingkat kemiskinan meningkat.

Menurut lugastoro dalam penelitian retnasari, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan timbal balik yang dapat diperkuat oleh campur tangan pemerintah. Apabila hubungan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia kuat, maka mereka akan saling mendukung satu sama lain. Namun ketika hubungan tersebut lemah maka mereka akan saling mengganggu dan merugikan satu sama lain. oleh karna itu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia harus seimbang agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai.⁶

Tabel I. 4
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021(Persen)

PROVINSI	Laju Pertumbuhan Ekonomi				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79
Sumatera Utara	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61
Sumatera Barat	5,30	5,14	5,01	-1,62	3,29
Riau	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36
Jambi	4,60	4,69	4,35	-0,44	3,66
Sumatera Selatan	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58
Bengkulu	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24
Lampung	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79
Kep. Bangka Belitung	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05

⁵ Charisma Kuriata Ginting, "Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia", Tesis (Medan: USU, 2008), hlm.6.

⁶ Erna Dewi Retnasari, "Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, no. 3,(September 2015): hlm. 2.

Kep. Riau	1,98	4,47	4,83	-3,80	3,43
-----------	------	------	------	-------	------

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan perkembangan persentasi pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera yang paling tinggi yaitu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,05% dan pertumbuhan ekonomi yang rendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2,61. Pada tahun 2018 di Provinsi Riau mengalami penurunan yaitu 2,35% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 2,81%.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh pada tahun 2020 (-0,37 %) mengalami penurunan dibandingkan pada tahun tahun 2019 (4,14 %), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh tahun 2020 (71,99 %) meningkat dibanding tahun 2019 (71,90 %). Provinsi Jambi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 (-0,44 %) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 (4,35 %), sedangkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2020 (71,29 %) meningkat dibanding tahun 2019 (71,26 %).

Berdasarkan fakta dari tabel hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ranis, Stewart, & Ramirez yang dimana bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan timbal balik.⁷ Dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

⁷ Gustav Ranis and DKK, "Economic Growth and Human Development," *World Development Journal*, Vol. 28, No. 2 (2000), hlm 197.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan indeks pembangunan manusia tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 pengeluaran perkapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sedangkan indeks pembangunan manusia juga mengalami penurunan kecuali provinsi Sumatera Barat, Riau dan Sumatera Selatan . Pada tahun 2021 pengeluaran per kapita, kemiskinan mengalami peningkatan sedangkan indeks pembangunan manusia juga meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan perkembangan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“ Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pengeluaran per kapita menurun indeks pembangunan manusia menurun dan indeks pembangunan manusia naik pengeluaran per kapita naik.
2. Tingkat kemiskinan menurun indeks pembangunan manusia menurun dan indeks pembangunan manusia naik kemiskinan naik.

3. Tingkat indeks pembangunan manusia yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian. Agar penelitian ini terarah dan fokus terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Pengeluaran per kapita berdasarkan data pengeluaran per kapita yang disesuaikan di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
2. Kemiskinan berdasarkan data persentasi penduduk kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
3. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
4. Indeks pembangunan manusia berdasarkan data indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dibuatlah definisi operasional variabel untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian “ Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Perkembangan Manusia di Pulau Sumatera 2017-2021”

Tabel I. 5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengeluaran Per Kapita (X ₁)	Biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga baik pengeluaran untuk barang atau jasa	1. Rata-rata peneluaran per kapita per tahun atas harga konstan. 2. Paritas daya beli	Rasio
Kemiskinan (X ₂)	Suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup	1. Kekurangan sandang, pangan serta rumah huni yang tidak layak 2. Kekurangan jaminan serta kesejahteraan hidup	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X ₃)	Adanya peningkata pendapatan, yang memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi jumlah barang dan jasa lebih banyak dan beragam	1. produk domestic regional bruto 2. pendapatan riil per kapita	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak	1. Angka harapan hidup saat lahir 2. Angka melek huruf 3. Rata-rata lama sekolah 4. Pengeluaran per kapita.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah maka rumusan masalah adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangun manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangun manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembanguna manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangun manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangun manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembanguna manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan untuk menambah manfaat terkhusus bagi peneliti, maka dari itu kegunaan penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir akademisi di Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangua manusia.

2. Bagi UIN Syahada PSP

Sebagai Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN Syahadah Padangsidempuan, Khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di kampus UIN Syahadah Padangsidempuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertari dengan penelitian yang sama. Dan dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komperhensif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah penulisan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dan membaginya kepada tiga sub bab yaitu :

BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

defenisi operasional variabel. Seluruh sub pembahasan yang ada pada pendahuluan biasanya membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesa. Secara umum, semua sub pembahasan didalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel yang diteliti secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengablikasian-nya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Selain itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yang saling berkaitan dengan variabel yang sama.

BAB III yang membuat ruang lingkup penelitian, yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, bahkan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis. Secara umum, semua sub pembahasan tentang metode penelitian akan menjelaskan lokasi serta jadwal penelitian serta jenis penelitian. Selain itu, semua populasi, kejadian, atau populasi subjek yang menjadi yang menjadi perhatian penelitian akan ditentukan, dan seluruh populasi akan dipilih sebagai sampel penelitian. Serta mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya menganalisis data sesuai dengan berbagai tes yang diperlukan untuk penelitian.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

BAB V terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban dari rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian dari bab empat. Saran memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan akademik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

a) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan konsep yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir suatu pembangunan. Pembangunan manusia sesungguhnya mempunyai makna yang sangat luas. Ide dasar dari pembangunan manusia cukup sederhana yaitu menciptakan pertumbuhan yang positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia turut menyertakan komponen kesejahteraan manusia dalam dimensi sosial meliputi daya beli, pendidikan, kesehatan masyarakat sehingga pencapaian indeks pembangunan manusia tidak lepas dari peningkatan setiap komponen penyusunannya.⁸

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu :

- 1) Lama hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir
- 2) Tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa.

⁸ Bonaraja Purba and DKK, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 26-27.

3) Tingkat kehidupan layak, diukur dengan pengeluaran per kapita atau daya beli per kapita dalam rupiah.⁹

c) Tujuan Indeks Pembangunan Manusia

Perhitungan indeks pembangunan manusia sebagai indikator pembangunan mempunyai tujuan penting yaitu :

- 1) Membangun indikator yang dapat mengukur dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- 2) Memanfaatkan sejumlah indikator dalam menjaga ukuran tersebut tetap sederhana.
- 3) Membantu satu indeks komposit dari pada menggunakan indeks dasar.
- 4) Menciptakan ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.¹⁰

d) Teori Indeks Pembangunan Manusia

Adapun teori indeks pembangunan manusia yaitu :

1) Ibnu Khaldun

Ibnu khaldun mengatakan manusia sebagai makhluk sosial, bukan makhluk individu, artinya manusia diciptakan dapat memenuhi kebutuannya dan dapat membantu orang sekitar atau pun membutuhkan orang lain. dalam ekonomi ini menegaskan kerja sama dan melarang materialisme dan penimbunan serta berlandaskan

⁹ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.4, no. 2 (September 2020): hal. 103.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), hlm. 35.

keadilan dan distribusi kekayaan yang merata agar dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.¹¹

e) Indeks Pembangunan Manusia menurut Perpesktif Ekonomi Islam

Pembangunan manusia merupakan sebagai suatu proses perluasan pilihan yang lebu banyak kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bilang pembangunan. Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam ilmu permbangunan syariah. Pada dasarnya pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek pembangunan.¹²

f) Pandangan Islam Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Manusia ada di Dunia karena tanda kebesaran Allah. Sebagai mahluk ciptaan Allah, manusia di Dunia untuk mengabdikan kepada Allah, bentuk pengabdian ini mengakui keberadaannya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Islam memiliki pandangan yang luas dan menyeluruh mengenai pembangunan manusia. Pengukuran pembangunan manusia lebih kompleks yang mencakup seluruh aspek. Aspek tersebut terdiri dari penjagaan terhadap agama, penjagaan terhadap jiwa, penjagaan terhadap akal, penjagaan terhadap keturunan

¹¹ Nurul Huda and DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 64.

¹² Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 15.

dan penjagaan terhadap harta benda. Apabila kelima hal diatas tercapai, maka akan mencapai kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat.

Adapun ayat yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia yang dimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 11:

أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١١﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (surga) firdaus. Mereka kekal didalamnya”¹³

Kata (الوارثون) *al-waritsun* dan (يرثون) *yaritsun* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *wau*, *ra'* dan *Isa*. Maknanya berkisar pada peralihan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Ada yang memahami ayat ini dalam arti, orang mukmin yang sifatnya seperti diuraikan ayat-ayat yang lalu, akan mewarisi yakni akan dialihkan kepada mereka surga yang tadinya Allah telah siapkan untuk semua manusia. Tetapi karena ada di antara mereka yang kafir, maka mereka tidak berhak memperolehnya, dan dengan demikian surga yang Allah siapkan buat orang-orang kafir itu diwarisi, yakni beralih kepemilikannya kepada orang-orang mukmin.

Tafsir ayat di atas adalah mereka itulah yang menyandang sifat - sifat yang sangat tinggi dan luhur sebagaimana tersebut di atas, merupakan pewaris-pewaris yakni orang-orang yang pasti atas janji dan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 342.

anugerah Allah, yang akan mewarisi dan memperoleh surga Firdaus, yang merupakan puncak surga lagi yang istimewa. Mereka secara khusus akan berada di dalamnya, bukan di tempat lain, dan di sana mereka adalah orang-orang yang kekal dalam kenikmatan dan kebahagiaan.¹⁴

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pembangunan manusia dalam perspektif islam adalah tercapainya kesuksesan di akhirat. Sayyida Qathub memaparkan ayat ini merupakan ayat penutup sifat-sifat terpuji bagi seorang mukmin yang pandangannya masing-masing dapat meraih kebijakan dengan kesempurnaan iman dan budi pekerti seorang tercermin dari ayat ini.

2. Pengeluaran Per Kapita

a) Pengertian Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita menurut badan pusat statistik Indonesia pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Abdul Halim, pengeluaran per kapita adalah keseluruhan bagi anggota rumah tangga dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.¹⁵ Jadi, pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga dalam membeli

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 162.

¹⁵ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Edisi 1*, (Tangerang : Jelajah Nusantara, 2012), hlm. 47.

barang maupun jasa untuk kebutuhan sehari-hari bagi anggota rumah tangga dalam periode tertentu.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan dapat mendeskripsikan tingkat daya beli masyarakat. Tingkat daya beli dapat menggambarkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi baik untuk makanan maupun non makanan. Pengeluaran per kapita mencerminkan kemampuan penduduk untuk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga, serta menjadi komponen penting dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan melihat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berdasarkan pengeluaran.

b) Teori-Teori Pengeluaran Per Kapita

1) Teori Konsumsi Keynes (Keynesian Consumption Model)

Menurut Keynes konsumsi dapat dipengaruhi oleh kondisi otonomus yaitu batas konsumsi minimal harus dipenuhi seseorang meskipun individu tersebut tidak mempunyai pendapatan sama sekali. Teori konsumsi ini menyatakan bahwa tingkat konsumsi meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan disposabel. Akan tetapi peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan disposabel.

2) Teori Siklus Hidup dari Konsumsi

Teori siklus hidup memandang seseorang yang akan merencanakan perilaku konsumsi dengan baik untuk jangka panjang, sehingga dapat mempersiapkan kegiatan konsumsi dengan perencanaan terbaik sepanjang waktu.

3) Teori Konsumsi Pendapatan Relatif

Teori konsumsi pendapatan relatif menurut James S. Duesenberry menyatakan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk meningkatkan konsumsi ketika pendapatan meningkat. Sehingga pendapatan tinggi yang dicapai dapat menentukan perilaku konsumsi masyarakat.

c) Pengeluaran Per Kapita Menurut Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi shari'ah, konsumsi bukan hanyasekedar memenuhi kebutuhan individu, sebagai konsumen dalam rangka memenuhi perintah Allah, tetapi lebih jauh berimplikasi terhadap kesadaran dengan kebutuhan orang lain.

d) Pandangan Islam Terhadap Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran konsumsi seharusnya digunakan pada barang yang halal dan baik, tidak berperilaku boros dan lebih mengutamakan berinfak. Adapun firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Al Isra' ayat 29 yaitu:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjema*, Op Cit, hlm. 285 .

Kata (محسورا) *mahsuran* terambil dari kata (حسر) *hasara* yang berarti tidak berbusana, telanjang atau tidak tertutup. Seseorang yang tidak memakai tutup kepala dinamai *Hasiru ar-Ra's*. Seseorang yang keadaannya tertutup dari segi rezeki adalah yang memiliki kecukupan sehingga ia tidak perlu berkunjung kepada orang lain dan menampakkan diri untuk meminta, karena itu berarti ia membuka kekurangan atau aibnya.

Tafsir ayat di atas adalah janganlah engkau enggan mengulurkan tanganmu untuk kebaikan seakan-akan engkau jadikan tanganmu terbelenggu dengan belenggu kuat yang terikat ke lehermu sehingga engkau tak dapat mengulurkannya dan janganlah juga engkau terlalu mengulurkannya sehingga berlebih-lebih dalam berinfak karena itu menjadikanmu duduk tidak dapat berbuat apa-apa, lagi tercela oleh dirimu sendiri atau orang lain karena boros, berlebih-lebihan dan menyesal tidak memiliki kemampuan karena telah kehabisan harta.¹⁷

Pada surat Al Isra' ayat 29, mengandung arti bahwa dalam konsumsi (mengeluarkan harta) tidak boleh kikir dan tidak boleh berlebih-lebih (boros) hal ini berarti konsumsi tidak hanya selain untuk kebutuhan duniawi tapi juga memenuhi kebutuhan akhirat. Konsumsi disini tidak hanya untuk kebutuhan pribadi tapi juga harus ingat kebutuhan orang lain.¹⁸ meskipun dalam ayat di atas melarang adanya sifat kikir, tetapi

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 454.

¹⁸ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 103.

pada ayat diatas juga melarang adanya pemborosan dalam hal penggunaan harta untuk konsumtif dan dalam memberikan sebagian zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Jadi manusia harus mengerti adanya pola keseimbangan dalam penggunaan hartanya.

3. Kemiskinan

a) Pengertian Kemiskinan

Secara harfiah kamus besar bahasa Indonesia, miskin itu berarti tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standar, tingkat penghasian dan ekonominya rendah. Secara singkat kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Sedangkan secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan hidup pokok atau dasar.

b) Dampak kemiskinan

Adapun beberapa dampak kemiskinan yaitu :

1) Pengangguran

Pengangguran merupakan dampak dari kemiskinan, berhubungan dengan pendidikan, keterampilan hal yang sulit diraih masyarakat, maka masyarakat sulit berkembang dan mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan.

2) Putusnya sekolah

Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan rakyat miskin putus sekolah karna tidak mampu dalam membiayai sekolah.

3) Kesehatan

Kesehatan sulit didapatkan karna kurangnya pemenuhan gizi akibat kemiskinan membuat rakyat miskin sulit menjaga kesehatan. Karna pengobatan yang sangat mahal di klinik maupun di rumah sakit tidak dapat dijangkau masyarakat miskin.

4) Buruknya generasi penerus

Jika anak-anak putus sekolah dan bekerja karena terpaksa, maka akan ada gangguan pada perkembangan mental, fisik dan cara berfikir mereka.¹⁹

c) Kemiskinan Menurut Para Ahli

Banyak pemahaman mengenai kemiskinan yang dikemukakan oleh para ahli:²⁰

1) Menurut Todaro

Kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan yang sering kali buruk, banyak sekali diantara mereka tidak bisa membaca dan menulis, dan menganggur.

2) Menurut Direktorat Kependudukan

Kemiskinan merupakan salah satu yang sering dihadapi oleh Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang.masalah

¹⁹ Moh. Faizin, *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: NEM, 2021), hlm. 69.

²⁰ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid Satu* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 289.

kemiskinan berkaitan juga dengan masalah kekurangan pangan, gizi, rendahnya tingkat pendidikan, rawannya kriminalitas, tingginya tingkat pengangguran, dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

3) Menurut Bappenas

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dapat disimpulkan kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana keadaan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi ekonomi dibawah garis minimum sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

d) Ekonomi Islam dalam Kemiskinan

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang membahas masalah perekonomian. Sama halnya konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.²¹ kemiskinan adalah sebuah ketidak mampuan Negara dalam mengatasi persoalan kemiskina. Konsep *Maqashid Syari'ah* dapat dijadikan sebagai konsepacuan utama dalam sebuah pembangunan. *Maqashid Syari'ah* merupakan konsep ekonomi islam untuk memudahkan penilain terhadap

²¹ Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Zahir Pubublishing, 2020), hlm. 3.

masyarakat atau individu apakah tergolong sebagai masyarakat sejahtera atau tidak.

Adapun solusi untuk mengatasi kemiskinan dalam ekonomi Islam yaitu:²²

1) Mengubah Pola Pikir

Kebanyakan masyarakat sudah terlena serta terjebak dengan budaya keduniaan. Mereka lebih fokus menjalani hidup dengan berlomba-lomba memperbanyak harta. Bahkan dengan cara kotor untuk mendapatkannya. Ekonomi Islam menghendaki adanya keseimbangan antara kebutuhan akan harta dan kebutuhan spiritual. Hal ini agar tercipta keadilan di tengah masyarakat.

2) Memaksimalkan Filantropi Islam

Filantropi merupakan suatu perbuatan seseorang dengan maksud terciptanya kemaslahatan sosial. Makna ini sangat dekat dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Dimana seseorang akan dikatakan pendusta agama sebelum memperhatikan orang-orang miskin, kaum *dhuafa*, serta anak-anak yatim.

e) Kemiskinan Menurut Pandangan Islam

Kemiskinan berawal dari kata “Miskin” sedangkan kefakiran yang berasal dari kata “Fakir”. Secara bersamaan kata fakir miskin merupakan orang yang tidak berkecukupan ataupun memiliki kekurangan. Dalam

²² Ismail, "Kemiskinan Perpestif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, No. 1 (2020), hlm. 128.

sisi Islam memandang bahwa kemiskinan mampu membahayakan akhlak, kelogisan dalam berpikir, keluarga, dan juga masyarakat.²³ Jika kemiskinan merajarela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa akan adanya Allah SWT dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Adapun ayat yang berkaitan dengan kemiskinan yang dimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra' 31:

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَبْعَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ
مَنْشُورًا

Artinya: dan jangan lah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Membunuh mereka sungguh suatu dosa yang besar.²⁴

Kata (الخطاء) *al-khith'* berbeda dengan kata (الخطأ) *al-khatha'*.

Yang pertama berarti dosa atau kesalahan yang dilakukan dengan sengaja, sedang yang kedua adalah yang terjadi tanpa sengaja dan tanpa maksud dari pelakunya. Penegasan bahwa pembunuhan adalah dosa sengaja ditekankan karena ketika itu sebagian anggota masyarakat Jahiliah menduganya baik dan benar.

Tafsir ayat di atas adalah di samping larangan sebelumnya jangan jugalah kamu membunuh anak-anak kamu karena kamu takut

²³ Naerul Edwin Kiky Aprianto, " Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, no. 2 (Desember 2017): hlm. 177.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, Op Cit, hlm. 285.

kemiskinan akan menimpa mereka. Jangan khawatirkan tentang rezeki mereka dan rezeki kamu. Bukan kamu sumber rezeki, tetapi kami-lah sumbernya, karena itu kami yang akan memberi yakni menyiapkan sarana rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu. Yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.²⁵

Janganlah kamu membunuh bayi perempuan, tegas Allah, karena kamu takut miskin. Kami (Allah) yang memberi rezeki kepada mereka, bukan kamu. Karenanya, kamu janganlah takut miskin dengan alasan anak tidak perempuan tidak mampu mencari rezeki. Sebagian orang Arab jahiliyah mengubur hidup anak-anak perempuan, karena takut akan jatuh miskin atau menolak aib yang mungkin menimpa diri mereka akibat anak perempuan itu. Sebaliknya mereka memelihara baik-baik anak lelaki mereka dengan harapan anak laki-laki akan membantu memerangi musuh.²⁶

4. Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan suatu barang maupun jasa yang diproduksi masyarakat semakin meningkat serta kesejahteraan

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, *Op.Cit*, hlm. 456.

²⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 2* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 646.

penduduk semakin tinggi.²⁷ Menurut Simon Khuznet dalam buku Hamran, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan ekonomi pada suatu Negara dalam jangka panjang.²⁸ Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan suatu proses kenaikan barang atau jasa yang diproduksi suatu masyarakat dalam jangka panjang. Perlu lembaga perbankan untuk menarik kegiatan ekonomi yang berarti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁹

b) Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak para ekonomi mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Adapun teori-teori dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Pendapat dari ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah stok barang-barang modal, jumlah penduduk, luas tanah serta kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi tergantung beberapa faktor, yang mana para ahli menitik

²⁷ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 159.

²⁸ Hamran and DKK, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

²⁹ Abdul Hasser Hasibuan and Windari, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 8, no. 1 (2020) : hlm. 123.

beratkan perhatiannya terhadap pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori ini berkaitan dengan pentingnya peran pengusaha dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, teori tersebut menunjukkan bahwa para wirausahawan adalah golongan yang akan terus membuat pembaruan atau juga inovasi didalam kegiatan ekonomi.³⁰

3) Teori Harrod- Domar

Dalam teori Harrod- Domar mempunyai tujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar sesuatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kokoh dalam jangka panjang.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik memantau dari segi penawaran. Bahwa penawaran pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

c) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Sumber daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan aspek utama dalam proses

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 434.

pembanguna, cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sumber daya manusianya sebagai subjek pembangun memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan pembangunan.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan tumpuan dari Negara berkembang dalam melakukan proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak saja dipengaruhi pada sumber daya alam, apabila tidak dibarangi dengan sumber daya manusia untuk mengendalikan sumber daya alam.

3) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang mendukung terciptanya kelancaran dalam proses pembangunan, perubahan system kerja yang awalnya memanfaatkan tenaga manusia diganti dengan mesin canggih berpengaruh pada aspek efisiensi, mutu serta jumlah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4) Faktor Budaya

Budaya dapat memberi pengaruh khusus pada pembangunan manusia yang dilaksanakan, aspek tersebut berperan sebagai pendorong dan membangkitkan proses pembangunan serta bisa mendorong pembangunan ekonomi.

5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal seperti barang-barang amat berpengaruh untuk proses kecepatan dalam pembangunan manusia karena barang-barang bisa menaikkan produktivitas.³¹

d) Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ekonomi islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi dan keuasan batin.³² Ekonomi islam pada dasar memandang pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai “*a suistained growth of a right kin of output which can contribute to human welfare*” yang mana artinya pertumbuhan terus-menerus dari produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan mabusia.³³

e) Pandangan Islam Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda, pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan ketekunan untuk melepaskan diri dari nilai-nilai kemaksiatan

³¹ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif, Op Cit*, hlm. 164-166.

³² Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2006) : hlm. 176.

³³ Almizan, " Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Ilam*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016), hlm. 4.

dan perbuatan dosa.³⁴ Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya suatu aktivitas produksi saja. Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan dengan keadilan distribusi, pertumbuhan ekonomi bukan hanya mengenai ekonomi, melainkan aktivitas manusia untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.³⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.³⁶

Kata (لو) *lau / jikalau* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil / tidak mungkin lagi akan terjadi. Ini berbeda dengan kata (إذا) *idza / apabila* yang digunakan untuk menggambarkan perandaian bagi sesuatu yang diduga keras akan terjadi. Penggunaan

³⁴ Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 158.

³⁵ Nurul Huda and DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam, Op Cit.* hlm. 124.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah, Op Cit.* hlm. 163.

kata lau di sini menunjukkan bahwa melimpahnya keberkatan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah sesuatu yang mustahil.

Tafsir ayat di atas adalah demikianlah siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekitarnya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul-rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada mereka dan bertakwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, pastilah kami, yakni Allah melalui makhluk-Nya melimpahkan kepada mereka berkah-berkah, yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami maka kami siksa mereka disebabkan apa, yakni kedurhakaan yang mereka terus menerus mereka lakukan sejalan dengan kebejatan jiwa mereka.³⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah telah melimpahkan kepada masyarakat berkah dari langit dan bumi yang mana berkah yang dimaksud pertumbuhan ekonomi akan tetapi harus memiliki dua syarat yaitu keimanan dan ketakwaan, adapun maksud keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis, dan mengantarkannya hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya. Itulah sebabnya, keimanan kepada Allah selalu ditekankan

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 181.

dalam segala hal, termasuk upaya memperoleh rezeki. Sedangkan ketakwaan penduduk satu negeri menjadikan mereka bekerja sama dalam kebajikan dan tolong menolong dalam mengelola bumi serta menikmatinya bersama.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah hasil penelitian dimasa lampau yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Izzah, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tugungagung Tahun 2021)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Timur	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan pengangguran berpengaruh secara bersamaan terhadap indeks pembangunan manusia.

2.	Margaretha Larasati, Dr. Ignatia Martha, Kiki Asmara, (Jurnal Economics and Sustainable Development, Universitas WR Supratman Surabaya, Volume 5, No.02, Surabaya Tahun 2020)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Propinsi Jawa Timur 2008-2019.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. kemiskinan tidak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur
3.	Apriansyah Permana (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2019)	Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten periode 2012-2016	Variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
4.	Novita Dewi (JOM Fekon, Fakultas Ekonomu, Universitas Riau, Pekanbaru, Vol. 4, No. 1, Indonesia Tahun 2017)	Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau	Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien 0,024 yang artinya jika terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan indeks pembangunan manusia sebesar 0,024%
5.	Asmawani, Drs. Eddy Pangidoan, M.Si (Jurnal , Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Vol. 2 No.1, Kisaran Tahun 2013)	Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap indeks	Dari hasil penelitian variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatra Utara. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara

		pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara	parsial tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
--	--	--	---

Persamaan, perbedaan dan hal terbaru penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada Penelitian Nurul Izzah adapun persamaanya dengan peneliti yaitu menggunakan variabel dependen yang digunakan indeks pembangunan manusia. Dan membahas variabel independen kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu variabel yang diteliti Nurul Izzah mempunyai 4 variabel yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan, variabel pengangguran dan Variabel indeks pembangunan manusia. Dengan jenis penelitian asosiatif. Tempat penelitian di Jawa Timur. Sedangkan peneliti mempunyai 4 variabel yaitu variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan variabel indeks pembangunan manusia. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tempat penelitian di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini hal yang terbaru dari penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya. Peneliti meneliti di Pulau Sumatera. membahas variabel Pengeluaran per kapita dan tahun yang diteliti dari tahun 2017 sampai 2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tahan Margaretha Larasati dan dkk adapun persamaanya dengan peneliti yaitu menggunakan variabel dependen yang digunakan indeks pembangunan manusia. Dan membahas variabel independen kemiskinan. Perbedaanya dengan penelitian peneliti variabel yang diteliti Margaretha Larasati mempunyai 3 variabel yaitu variabel pertumbuhan

ekonomi, Variabel kemiskinan dan variabel indeks pembangunan manusia. Tempat penelitian di Jawa Timur. Sedangkan peneliti membahas 4 variabel yaitu variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Tempat penelitian di Pulau Sumatera . Dalam penelitian ini hal yang terbaru dari penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya. Peneliti meneliti di Pulau Sumatera. Membahas variabel pengeluaran per kapita. Tahun yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

Apriansyah Permana adapun persamaanya dengan peneliti yaitu menggunakan variabel dependen yang digunakan indeks pembangunan manusia. Dengan membahas variabel independen peneluaran per kapita . Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu variabel yang diteliti Apriansyah Permana mempunyai 2 variabel yaitu variabel pengeluaran per kapita dan indeks pembangunan manusia. Dengan tempat penelitian di Provinsi Banten. Sedangkan peneliti membahas 4 variabel yaitu variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Dengan tempat penelitian di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini hal yang terbaru dari penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya. Peneliti meneliti di Pulau Sumatera. Tahun yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dan peneliti juga membahas kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Pada Penelitian Novita Dewi adapun persamaanya dengan peneliti yaitu menggunakan variabel dependen yang digunakan indeks pembangunan manusia. Dan membahas variabel independen pengeluaran per kapita dan pertumbuhan ekonomi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu variabel yang diteliti Novita mempunyai 3 variabel yaitu variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan peneliti mempunyai 4 variabel yaitu variabel Pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan variabel indeks pembangunan manusia . Tempat penelitian di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini hal yang terbaru dari penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya. Peneliti meneliti di Pulau Sumatera. Peneliti membahas pertumbuhan ekonomi dan tahun yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

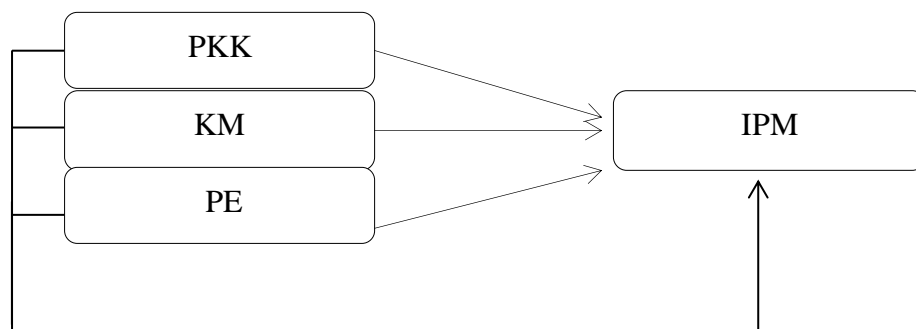
Asmawani dan dkk adapun persamaanya dengan peneliti yaitu menggunakan variabel dependen yang digunakan indeks pembangunan manusia. Dan membahas variabel independen pengeluaran per kapita dan pertumbuhan ekonomi . Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu variabel yang diteliti Asmawani mempunyai 5 variabel yaitu variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran per kapita dan Variabel indeks pembangunan manusia. Tempat penelitian di Pulau Sumatera. Sedangkan peneliti mempunyai 4 variabel yaitu variabel Pengeluaran per kapita, kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan variabel indeks pembangunan manusia. Tempat penelitian di Pulau Sumatera . Dalam

penelitian ini hal yang terbaru dari penelitian terdahulu yaitu tempat penelitiannya. Peneliti meneliti di Pulau Sumatera dan membahas kemiskinan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel tersebut.³⁸ Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



Peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu pengeluaran per kapita (X_1), Kemiskinan (X_2) dan Pertumbuhan ekonomi (X_3) dan variabel terikatnya satu yaitu indeks pembangunan manusia (Y). penjelasan pada kerangka pikir diatas adalah pengeluaran per kapita berpengaruh pada indeks pembangunan manusia, kemiskinan berpengaruh pada indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan

³⁸ Fachri Firdaus and dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 25.

manusia dan pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu rumusan penelitian dibuat dalam kalimat.³⁹

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_{a1}= Terdapat pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

H_{o1}= Tidak terdapat pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

H_{a2}= Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021 .

H_{o2}= Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021

H_{a3}= Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

H_{o3}= Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

H_{a4}= Terdapat pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pulau Sumatera menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2022 sampai Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka), yang dapat dibedakan menjadi pengukuran interval dan pengukuran rasio.⁴⁰ Pengukuran interval merupakan data yang menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengukuran rasio adalah data yang tergolong kedalam data kontinum tetapi juga mempunyai ciri tertentu. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan pengukuran rasio.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 145.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80.

perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh data indeks pembangunan manusia, data pengeluaran per kapita, data kemiskinan dan data pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2017-2021 yang ada di Pulau Sumatera, sehingga jumlah populasinya adalah 50 populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴² Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data pengeluaran per kapita, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat statistik mulai tahun 2017-2021 dan 10 Provinsi yaitu sebanyak 50 sampel. Karena penelitian ini menggunakan seluruh populasinya menjadi sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴³ Data diambil dari secara tidak langsung melalui media perantara yaitu Badan Pusat Statistik.

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 62.

⁴³ Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit*, hlm. 148

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.

2. Teknik Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang terlebih dahulu disajikan oleh pihak pengumpulan data atau pihak lain. data ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) yang digunakan time seris berdasarkan runtun waktu dari tahun 2017-2021 di Pulau Sumatera.

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau pun menggambarkan suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau juga generalisasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan

ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.⁴⁴

3. Uji Data Panel

Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time dan cross-section*), *micropanel*, *longitudinal data*, *event history analysis*, dan *cohort analysis*, dari semua istilah ini memiliki makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Dapat disimpulkan data panel merupakan suatu kumpulan data yang dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diawasi sepanjang waktu. Gujarati mengatakan teknik data panel yaitu menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, dapat memberikan beberapa keunggulan dibandingkan pendekatan standar *cross-section* dan *time series* yaitu.⁴⁵

- a) Data panel dapat memberikan data yang lebih informative, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, dan lebih efisien.
- b) Dengan menganalisis data *cross-section* maka data panel layak digunakan dalam penelitian perubahan dinamis.
- c) Data panel dapat mengukur dan mendeteksi yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross-section*
- d) Data panel memungkinkan kita dalam mempelajari perilaku yang lebih kompleks

⁴⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 541-543.

⁴⁵ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, *Peraktek Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021), hlm.135.

- e) Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara sepanjang waktu, maka bersifat heterogen.

Adapun model-model data panel yaitu:

- a) Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model yang sangat sederhana karena mengasumsikan objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal kenyataannya objek yang diteliti berbeda.

- b) Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* menunjukkan intercept mungkin berbeda dalam setiap individu, akan tetapi intercept individu tersebut tidak bervariasi setiap waktu, sehingga model *fixed effect* diasumsikan bahwa koefisien slop tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu.

- c) Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan adalah menambahkan variable gangguan yang mungkin saja muncul pada hubungan antar waktu dan individu atau tempat atau lainnya.⁴⁶

4. Uji Pemilihan Model Data Panel

Sebelum melakukan uji panel, ada tahapan yang perlu dilakukan yaitu memilih model data panel. Dalam memilih data panel terdiri dari tiga uji yaitu *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiple*.

⁴⁶ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, hlm. 151.

a) Uji *Chow*

Uji *chow* diunakan untuk apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Untuk mengetahui model mana yang terbaik maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross-section F*, yang dimana ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *common effect*
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *fixed effect*.⁴⁷

b) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan jika hasil *uji chow* adalah model *fixed effect*. Oleh karena itu, dilakukan uji hausman untuk membandingkan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang terbaik. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross-section randomnya*, dengan ketentuannya:

- 1) Jika Prob. *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *random effect*
- 2) Jika Prob. *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *fixed effect*

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai dalam melakukan estimasi dan analisis diantara model *common effect* atau model *random effect*. Pengambilan keputusan dalam

⁴⁷ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, hlm. 167.

uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai test hypothesis-cross-section dengan alpha, dengan ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. Value dari breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *common effect*
- 2) Jika nilai Prob. Value dari breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *random effect*

5. Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Multikolinearitas muncul jika divariabel independen memiliki kolerasi yang tinggi.

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk melihat bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Untuk mendeteksi penelitian ini apakah mengalami multikolonearitas dapat dilihat dengan *auxiliary regression*.⁴⁸ Untuk menarik kesimpulan dari *auxiliary regression*, maka adapun ketentuannya:

- 1) Jika nilai *Auxiliary regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

⁴⁸ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, hlm. 185.

2) Jika nilai *Auxiliary regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW).⁴⁹ Adapun ketentuannya adalah $-2 < DW < +2$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t-test)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ Setiawan and Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

⁵⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 147.

- 1) Jika nilai probabilitas *t Statistik*-nya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas *t Statistik*-nya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a ditererima., hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak., hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) atau ($R^2 adjusted$), untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variable dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi⁵¹. Adapun bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + e$$

Kemudian rumus diatas diturunkan kembali kedalam rumus matematika ekonomi sebagai berikut:

$$IPM_{i,t} = a + b_1 PKK_{i,t} + b_2 KM_{i,t} + b_3 PE_{i,t} + e$$

Keterangan: IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PKK = Pengeluaran Per Kapita

KM = Kemiskinan

PE = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

i = Lokasi Penelitian

t = Periode Penelitian

e = error

⁵¹ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar keenam yang terletak di Indonesia, dengan luas 473.481 km², dengan penduduk sekitar 57.940.351 (sensus 2018). Pulau ini dikenal dengan nama lain Pulau Percha, Andalas, atau Suwarnadwipa (bahasa Sanskerta, berarti "pulau emas"). Kemudian pada Prasasti Padang Roco tahun 1286 diputuskan menjadi swarnnadbhumi (dalam bahasa sangsekerta, berarti "tanah emas") dan bhumi Melayu (tanah Melayu) untuk menyebut Pulau ini. Naskah Negarakertagama dari abad ke-14 juga kembali menyebut bumi Melayu (Melayu) untuk Pulau ini.

Pulau Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara, sebelah utara dengan berbatasan Teluk Benggala, di timur dengan Selat Malaka, disebelah selatan dengan Selat Sunda dan disebelah barat dengan Samudra Hindia. Awal dari nama Pulau Sumatera berawal dari kerajaan Samudera terletak di Pulau Suwarandib. Pulau Sumatera terdapat 10 Propinsi yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian peneliti.

B. Gambaran Umum 10 Provinsi di Pulau Sumatera

1. Provinsi Aceh

Aceh yang terletak dibagian Barat gugusan ke Pulauan Nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau. Aceh merupakan tempat pertama masuknya agama Islam di

Indonesia dan sebagai tempat munculnya kerajaan Islam pertama di Indonesia, yaitu Peureulak dan Pasai.⁵² Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2'' - 06^{\circ} 04' 33,6''$ Lintang Utara dan $94^{\circ} 57' 57,6'' - 98^{\circ} 17' 13,2''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2018 Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan, 6.514 gampong atau desa.

2. Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara berada pada bagian barat Indonesia, terletak pada garis $10 - 40$ Lintang Utara dan $980 - 1000$ Bujur Timur, Provinsi Sumatra Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Provinsi Sumatera Utara memiliki Luas daratan $72,981,23 \text{ km}^2$.

3. Provinsi Sumatera Barat

Sumatera Barat terletak di antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36' - 101^{\circ} 53'$ Bujur Timur dan dilalui garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan antara $98^{\circ} 36' - 101^{\circ} 53'$ Bujur Timur. Sumatera

⁵² Badan Pusat Statistik, *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021* (aceh: BPS aceh, 2021), hlm. 3.

Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera dan mempunyai luas wilayah sekitar 42,01 ribu Km² . Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia. Sumatera Barat terdapat 19 Kabupaten/Kota. Sumatera Barat memiliki 218 pulau yang tersebar di 7 Kabupaten/ Kota.

4. Provinsi Riau

Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 87.023,66 km² . Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, dan terletak antara 01⁰ 05'00'' dari Lintang Selatan sampai 02⁰ 25'00'' Lintang Utara atau antara 100⁰ 00'00''-105⁰ 05'00'' Bujur Timur⁵³. Provinsi Riau terdapat 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai.

5. Provinsi Jambi

Jambi memiliki 9 kabupaten dan 2 kota. Di Provinsi Jambi terdapat 143 kecamatan, bertambah 2 kecamatan baru hasil pemekaran di Kabupaten Kerinci. Jumlah desa terdapat 1.375 dan 187 kelurahan di kabupaten dan kota. Jumlah penduduk Jambi tahun 2020 sebanyak 3.548,2 ribu jiwa.

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Riau Dalam Angka 2021* (riau: BPS Riau, 2021), hlm. 5.

6. Provinsi Sumatra Selatan

Sumatera Selatan terletak 1'-4' Lintang Selatan dan antara 102'-106' Bujur Timur. Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 79 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1'-4' Lintang Selatan dan antara 102'-106' Bujur Timur. Luas wilayah Sumatera Selatan 91.592,43 km². Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan empat kota.

7. Provinsi Bengkulu

Bengkulu terletak di Barat pegunungan Bukit Barisan. Luas wilayah Bengkulu lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 kilometer persegi. Wilayah Bengkulu memanjang dari perbatasan Sumatera Barat sampai ke perbatasan Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 kilometer. Bengkulu terletak di 2°16' sampai 3°31' LS dan antara 101°01' sampai 103°41' BT. Sementara dilihat dari letak geografisnya, Bengkulu di sebelah utara berbatasan dengan Sumatera Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Lampung, di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah timur berbatasan dengan Jambi dan Sumatera Selatan.

8. Provinsi Lampung

Lampung terletak di 103° 40' sampai 105° 50' Bujur Timur dan 6° 45' sampai 3° 45' Lintang Selatan. Lampung terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 2 kota. Luas Lampung tercatat 33.553,55 km².

9. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kepulauan Bangka Belitung terletak antara $104^{\circ} 50'$ - $109^{\circ} 30'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 50'$ - $4^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Kepulauan Bangka Belitung terdapat 6 kabupaten dan 1 kota yang terletak di dua pulau besar, yaitu: Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Luas wilayah daratan dan lautan Kepulauan Bangka Belitung mencapai $81.725,06 \text{ km}^2$. Luas daratan kurang lebih $16.424,06 \text{ km}^2$ dan luas laut kurang lebih 65.301 km^2 di Kepulauan Bangka Belitung.⁵⁴

10. Provinsi Kepulauan Riau

Kepulauan Riau terletak di antara $00^{\circ}29'$ Lintang Selatan dan $04^{\circ}40'$ Lintang Utara serta antara $103^{\circ}22'$ Bujur Timur sampai dengan $109^{\circ}4'$ Bujur Timur. Kepulauan Riau terdiri dari 1.800 pulau. Kepulauan Riau terdapat 7 kabupaten/kota, yaitu: Karimun, Bintan, Natuna, Lingga, Kepulauan Anambas, Batam, dan Tanjungpinang. Luas Kepulauan Riau yang berupa daratan seluas $8.201,72 \text{ Km}^2$.

C. Deskriptif Umum Variabel Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia

Manusia merupakan suatu kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, manusia menjadi sasaran dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan utama pembangunan yaitu menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Keberhasilan dalam pembangunan

⁵⁴ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021* (Kepulauan Bangka Belitung: BPS Kepulauan Bangka Belitung, 2021), hlm. 3.

manusia dilihat dari seberapa besar permasalahan masyarakat dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, dan buta huruf.

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh UNDP (*The United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan dalam laporan tahunan HDR (*Human Development Report*) secara berkala. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan untuk membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Tabel IV. 1
Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun Tahun 2017-2021

PROVINSI	Indeks Pembangunan Manusia				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	70,60	71,19	71,90	71,99	72,18
Sumatera Utara	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00
Sumatera Barat	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65
Riau	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94
Jambi	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63
Sumatera Selatan	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24
Bengkulu	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64
Lampung	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90
Kep. Bangka Belitung	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69
Kep. Riau	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas indeks pembangunan di Provinsi Aceh pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,59 % , pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,71 % , tahun 2020

juga mengalami peningkatan sebesar 0,09 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,19 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,61 %, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,59 %, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,23 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,49 %, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,66 %, pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0,01 %, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,27 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Riau indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,65 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,56 %, sedangkan pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0,29 %, dan pada tahun 2021 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,23 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Jambi indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,66 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,61%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,34 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,53 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,63 %, sedangkan pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0,01 %, dan pada tahun 2021 indeks pembanngunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,23 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,69 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,57%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,19 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,24 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Lampung indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,77 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,55%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,12 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,21 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Bangka belitung indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,68 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,63%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,17 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,22 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,39 % pada tahun 2018, pada

tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,64%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,11 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,20 %.

2. Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran perkapita digunakan dalam mengukur standar hidup manusia, hal ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Tabel IV. 2
Pengeluara Per Kapita di Sesuaikan di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 (Ribu Rupiah)

PROVINSI	Pengeluaran Per Kapita di Sesuaikan				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	8 957	9 186	9 603	9 492	9 572
Sumatera Utara	10 036	10 391	10 649	10 420	10 499
Sumatera Barat	10 306	10 638	10 925	10 733	10 790
Riau	10 677	10 968	11 255	10 675	10 736
Jambi	9 880	10 357	10 592	10 392	10 588
Sumatera Selatan	10 220	10 652	10 937	10 652	10 662
Bengkulu	9 778	10 162	10 409	10 380	10 487
Lampung	9 413	9 858	10 114	9 982	10 038
Kep. Bangka Belitung	12 066	12 666	12 959	12 794	12 819
Kep. Riau	13 566	13 976	14 466	14 209	14 122

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas pengeluaran per kapita di Provinsi Aceh pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,55 % , pada

tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 4,53 %, tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 1,15 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,84 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara pengeluaran per kapita mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3,53 %, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,48 %, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 2,15 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,75 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat pengeluaran per kapita mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3,22 %, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,69 %, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 1,75 %, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,53 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Riau pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 2,72 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,61 %, sedangkan pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 5,15 %, dan pada tahun 2021 pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 0,57 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Jambi pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 4,82 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,26 %, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 1,88 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,88 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 4,22 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,67 %, sedangkan pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 2,60 %, dan pada tahun 2021 pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 0,09 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 3,92 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,43 %, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 0,27 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,03 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Lampung pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 4,72 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,59 %, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 1,30 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,56 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 4,97 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,31%, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan sebesar 1,27 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,19 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 3,02 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 3,50 %, pada tahun 2020 pengeluaran

per kapita mengalami penurunan sebesar 1,77 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 0,61 %.

3. Kemiskinan

Kemiskinan mengacu pada kurangnya properti dan pendapatan rendah, lebih khususnya ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian.⁵⁵ Kemiskinan dapat juga diartikan sebagai standar hidup yang rendah, kekurangan materi dibanding dengan standar hidup masyarakat secara umum.

Tabel IV. 3
Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2017-2021
(Persen)

PROVINSI	Persentasi Penduduk Miskin				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	16,89	15,97	15,32	14,99	15,33
Sumatera Utara	10,22	9,22	8,83	8,75	9,01
Sumatera Barat	6,87	6,65	6,42	6,28	6,63
Riau	7,78	7,39	7,08	6,82	7,12
Jambi	8,19	7,92	7,60	7,58	8,09
Sumatera Selatan	13,19	12,80	12,71	12,66	12,84
Bengkulu	16,45	15,43	15,23	15,03	15,22
Lampung	13,69	13,14	12,63	12,34	12,62
Kep. Bangka Belitung	5,20	5,25	4,62	4,53	4,90
Kep. Riau	6,06	6,20	5,90	5,92	6,12

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel diatas kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,92 % , pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,65 % , tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,33 % , dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,34 %.

⁵⁵ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 9.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara kemiskinan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1 %, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,39 %, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,08 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,26 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat kemiskinan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,22 %, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,23 %, pada tahun 2020 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,14 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,39 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Riau kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,39 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,31 %, pada tahun 2020 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,26 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,30 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Jambi kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,27 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,32 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,02 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,51 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,39 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,09 %, pada tahun 2020 kemiskinan

mengalami penurunan sebesar 0,05 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,18 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1,02 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,20 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,20 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,19 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Lampung kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,55 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,51 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,29 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,28 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,05 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,63 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,09 %, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,37 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,14 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,30 %, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 0,02 %, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,20 %.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perkembangan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah dalam pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam masa panjang. Dari satu periode ke periode lain dalam kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat.⁵⁶

Tabel IV. 4
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021 (Persen)

PROVINSI	Laju Pertumbuhan Ekonomi				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79
Sumatera Utara	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61
Sumatera Barat	5,30	5,14	5,01	-1,62	3,29
Riau	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36
Jambi	4,60	4,69	4,35	-0,44	3,66
Sumatera Selatan	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58
Bengkulu	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24
Lampung	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79
Kep. Bangka Belitung	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05
Kep. Riau	1,98	4,47	4,83	-3,80	3,43

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel di atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,43 % , pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,47 % , tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,51 % , dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,16 %.

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,06 %, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,04 %, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,29 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,68 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Barat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,16 %, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,13 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 6,63 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,91 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Riau pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,31 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,46 %, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,94 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,49 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Jambi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,09 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,34%, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,79 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,10 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan pengeluaran per kapita mengalami peningkatan sebesar 0,50 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,32 %, pada tahun 2020 juga mengalami

penurunan sebesar 5,80 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,69 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,01 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,03 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 4,96 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3,26 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Lampung pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,07 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,03 %, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,93 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,46 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,02 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 1,13 %, pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 5,62 %, dan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 7,35 %.

Pada tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Riau pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 2,49 % pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,36 %, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 8,63 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 7,23 %.

D. Hasil Estimasi

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif berupa data *minimum*, *maximum*, *mean* dan *std. deviation* untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistic deskriptif yaitu

Tabel IV. 5
Statistik Deskriptif

	IPM	PPK	KEMISKINAN	PE
Mean	71.48540	10914.08	9.872600	3.152000
Median	71.35000	10590.00	8.470000	4.160000
Maximum	75.79000	14466.00	16.89000	6.010000
Minimum	68.25000	8957.000	4.530000	-3.800000
Std. Dev.	1.670989	1365.241	3.865675	2.467350
Skewness	0.771784	1.278434	0.351080	-1.171729
Kurtosis	3.674475	3.723905	1.629816	3.283355
Sum	3574.270	545704.0	493.6300	157.6000
Sum Sq. Dev.	136.8180	91330222	732.2288	298.3030
Observations	50	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation* indeks pembangunan manusia (y) adalah 50. Kemudian diperoleh nilai rata-rata (mean) indeks pembangunan manusia sebesar 71.48540. sedangkan untuk nilai median indeks pembangunan manusia sebesar 71.35000. Selanjutnya untuk nilai maximum indeks pembangunan manusia sebesar 75.79000. kemudian nilai minimum indeks pembangunan manusia sebesar 68.25000 dan standar deviasi sebesar 1.670989.

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation* pengeluaran per kapita (x_1) adalah 50 dengan nilai rata-rata (mean) pengeluaran per kapita sebesar 10914.08. Sedangkan nilai median pengeluaran per kapita sebesar 10590.00. selanjutnya nilai maksimum pengeluaran per kapita sebesar 14466.00. Kemudian nilai minimum pengeluaran per kapita sebesar 8957.000 dan standar deviasi sebesar 1365.241.

Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation* kemiskinan (x_2) adalah 50 dengan nilai rata-rata (mean) kemiskinan sebesar 9.872600. Sedangkan nilai median sebesar 8.470000. Selanjutnya nilai maksimum kemiskinan sebesar 16.89000. Kemudian nilai kemiskinan sebesar 4.530000 dan standar deviasi sebesar 3.865675.

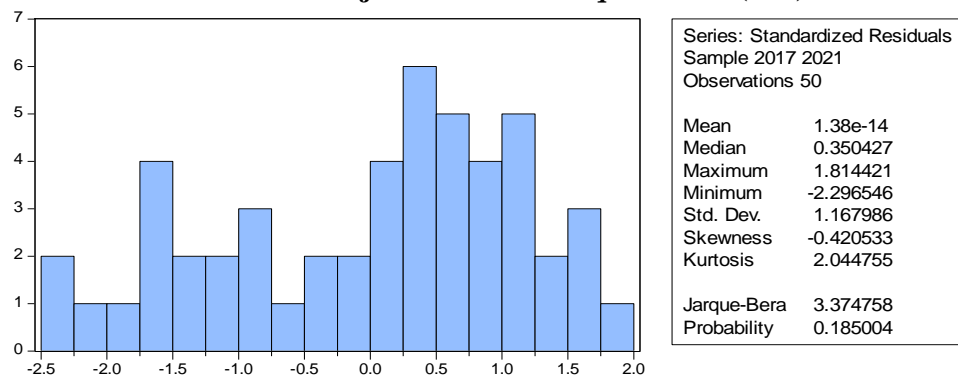
Hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dihasilkan dari data (N) atau nilai *observation* pertumbuhan ekonomi (x_3) adalah 50 dengan nilai rata-rata (mean) pertumbuhan ekonomi sebesar 3.152000. Sedangkan nilai median sebesar 4.160000. Selanjutnya nilai maksimum pertumbuhan ekonomi sebesar 6.010000. Kemudian nilai minimum pertumbuhan ekonomi sebesar -3.800000 dan standar deviasi sebesar 2.467350.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk

melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat di ukur dengan ketentuan apabila probalitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Jarque-Berra (J-B)



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Normal atau tidaknya dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) jika menggunakan eviws. Dalam uji Jb normalitas dilihat dari besaran nilai *probability* (probabilitas). Hasil menunjukkan nilai probabilitas JB sebesar 0.185004 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Data Panel

Uji data panel mempunyai tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Akan tetapi harus memilih salah satu metode yang tepat untuk melakukan analisis.

a. Hasil Uji *Common Effect*

Tabel IV. 6
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 11:11
Sample: 2017 2021
Included observations: 5

Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.66413	2.399021	26.53754	0.0000
PPK?	0.000770	0.000176	4.384602	0.0001
KEMISKINAN?	-0.016106	0.062166	-0.259085	0.7967
PE?	-0.135168	0.071084	-1.901531	0.0635
R-squared	0.510979	Mean dependent var		71.47820
Adjusted R-squared	0.479087	S.D. dependent var		1.672140
S.E. of regression	1.206856	Akaike info criterion		3.290532
Sum squared resid	66.99904	Schwarz criterion		3.443494
Log likelihood	-78.26331	Hannan-Quinn criter.		3.348781
F-statistic	16.02185	Durbin-Watson stat		0.258960
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

b. Hasil Uji *Fixed Effect*

Tabel IV. 7
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 11:06
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	4.021650			
_SUMUT--C	0.586819			
_SUMBAR--C	0.076927			
_RIAU--C	0.417187			
_JAMBI--C	-0.208145			
_SUMSEL--C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL--C	-4.456588			
_KEPRI--C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140

S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

c. Hasil Uji *Random Effect*

Tabel IV. 8
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/17/23 Time: 11:10
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.34254	2.640000	20.96308	0.0000
PPK?	0.001513	0.000176	8.612610	0.0000
KEMISKINAN?	-0.018479	0.094472	-0.195600	0.8458
PE?	-0.062967	0.017169	-3.667407	0.0006
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	2.516062			
_SUMUT--C	0.748690			
_SUMBAR--C	0.902141			
_RIAU--C	1.043665			
_JAMBI--C	0.291395			
_SUMSEL--C	-1.205407			
_BENGKULU--C	0.559660			
_LAMPUNG--C	-0.554048			
_BABEL--C	-3.162613			
_KEPRI--C	-1.139545			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.109075	0.9454
Idiosyncratic random			0.266525	0.0546
Weighted Statistics				
R-squared	0.736214	Mean dependent var		7.637850
Adjusted R-squared	0.719010	S.D. dependent var		0.577333
S.E. of regression	0.306035	Sum squared resid		4.308247
F-statistic	42.79456	Durbin-Watson stat		0.948784
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.147060	Mean dependent var		71.47820

Sum squared resid	116.8583	Durbin-Watson stat	0.034979
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Setelah melakukan uji data panel diatas, selanjutnya dipilih model data panel yang tepat, pemilihan model data panel yang tepat dilakukan dengan uji lainnya, yaitu uji *chow*, *hausman* dan *langrange multiplier*.

4. Hasil Uji Pemilihan Data Panel

a. Hasil Uji *Chow*

Uji *chow* diunakan untuk apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih untuk estimasi data. Untuk mengetahui model mana yang terbaik maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *cross-section F*, yang dimana ketentuannya:

3) Jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang terpilih ialah *common effect*

4) Jika nilai Prob.< 0,05 maka model yang diterima ialah *fixed effect*

Tabel IV. 9
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	106.519154	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.625018	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 uji *chow* diatas, nilai probabilitas *cross-section f* 0,0000. Berdasarkan ketentuan uji *chow* apabila nilai probabilitas *cross-section* < 0,05 maka model yang diterima ialah *fixed effect*. Hasil dari uji ini menyatakan model yang terbaik yaitu *fixed effect*

b. Hasil Uji *Hausman*

Pada bab tiga dijelaskan, jika hasil *uji chow* adalah model *fixed effect*. Maka dilakukan uji hausman untuk membandingkan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang terbaik. Adapun ketentuannya :

- 3) Jika Prob. *cross-section random* > 0,05 maka model yang terpilih ialah *random effect*
- 4) Jika Prob. *cross-section random* < 0,05 maka model yang diterima ialah *fixed effect*

Tabel IV. 10
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.289139	3	0.0004

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *hausman* dilihat dari nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0004, artinya probabilitas *cross-section random* < 0,05, berdasarkan uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Untuk mendeteksi penelitian ini apakah

mengalami multikolinearitas dapat dilihat dengan *auxiliary regression*.

Adapun ketentuannya:

- 1) Jika nilai *Auxiliary regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *Auxiliary regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

	IPM	PPK	KEMISKINAN	PE
IPM	1	0.684695	-0.502559	-0.312041
PPK	0.684695	1	-0.693458	-0.159427
KEMISKINAN	-0.502559	-0.693458	1	0.176108
PE	-0.312041	-0.159427	0.176108	1

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikollinearitas dapat diketahui dari nilai *auxiliary regression* $< 0,80$ dilihat dari nilai *auxiliary regression* indeks pembangunan manusia dengan pengeluaran perkapita sebesar 0,684695. Kemudian indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan sebesar -0,502559. Sedangkan indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,312041. Kemudian pengeluaran per kapita dengan kemiskinan sebesar -0,693458. Sedangkan pengeluaran per kapita dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,159427 dan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,176108. Maka dapat disimpulkan variabel indeks pembangunan manusia, pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi nilai *auxiliary regression* $< 0,80$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut $-2 < DW < +2$.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai $-2 < 1.379683 < +2$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV. 13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan nilai probabilitas variabel pengeluaran per kapita sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji t, apabila nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_{a1} diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

- 2) Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan nilai probabilitas variabel kemiskinan sebesar $0,0898 > 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji t, apabila nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_{o2} diterima yang artinya

bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0352 < 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji t, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikan $0,05$ maka H_{a3} diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

b) Hasil Uji Simulasi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas $>$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Tabel IV. 14
Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel uji f diatas dapat dilihat nilai dari probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan dari ketentuan uji f, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikan $0,05$ maka H_{a4} diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap indeks pembangunan manusia.

c) Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R-squared.

Table IV. 15
Hasil Uji R²

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi R² diperoleh hasil dari angka koefisien determinasi R² sebesar 0,980816. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dapat diterangkan oleh variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebesar 98,08 %. Sedangkan 1,92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9

Kemudian rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$IPM_{i,t} = a + b_1 PKK_{i,t} + b_2 KM_{i,t} + b_3 PE_{i,t} + e$$

Sehingga persamaan regresinya terbentuk sebagai berikut:

$$IPM_{i,t} = 57.70202 + 0.001519 PKK_{i,t} - 0.270136 KM_{i,t} - 0.041769 PE_{i,t} + 3.567898$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 57.70202 artinya apabila nilai pengeluaran per kapita (x_1), kemiskinan (x_2) dan pertumbuhan ekonomi (x_3) bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia sebesar 57.70202 .
- b. Nilai koefisien pada pengeluaran per kapita sebesar 0.001519 artinya jika pengeluaran per kapita bertambah 1 ribu rupiah, maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,001519. Koefisien regresi pengeluaran per kapita bernilai positif terhadap indeks pembangunan manusia.
- c. Nilai koefisien pada pertumbuhan ekonomi sebesar -0.041769 artinya jika pertumbuhan ekonomi bertambah 1%, maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0.041769. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi bernilai negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia tahun 2017 - 2021. Dari hasil penelitian ini adalah sebagaimana yang telah dituliskan diatas, yang dianalisis menggunakan *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil dari angka koefisien determinasi R^2 sebesar 0,980816. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dapat diterangkan oleh variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebesar 98,08 %. Sedangkan 1,92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Selanjutnya hasil Interpretasi dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran per kapita mencerminkan standar hidup masyarakat dan juga menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat. Apabila pengeluaran perkapita tinggi maka indeks pembangunan manusia menurun. Masyarakat yang pengeluarannya tinggi maka pendapatannya akan berkurang, atau pengeluaran perkapita lebih besar dari pendapatan per kapita akan menyebabkan keterbatasan dalam mengakses kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan dan kesehatan.

Dilihat dari hasil uji t diatas nilai probabilitas variabel pengeluaran per kapita sebesar $0,0000 < 0,05$ H_{a1} diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmawani, Drs. Eddy Pangidoan, M.Si yang berjudul Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dan juga didukung oleh penelitian Apriansyah Permana yang berjudul Pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten periode 2012-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kesimpulannya, variabel pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga dengan terbuktinya hipotesis tersebut dapat memberikan informasi bahwa semakin rendah Pengeluaran per kapita maka akan semakin tinggi indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia identik dengan pengurangan kemiskinan. Jika indeks pembangunan manusia meningkat maka kemiskinan menurun dan jika indeks pembangunan manusia menurun maka kemiskinan meningkat. Dilihat dari hasil uji t diatas nilai probabilitas variabel kemiskinan sebesar $0,0898 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia disebabkan oleh program-program pengetasan kemiskinan belum berjalan efektif, karena program kemiskinan masih sering salah sasaran.

Misalnya orang miskin tidak bisa membayar sekolah anak malah mendapatkan bantuan beras miskin.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Margaretha Larasati dan dkk yang penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Jawa Timur 2008-2019. Dimana dalam penelitiannya kemiskinan tidak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia.

Kesimpulannya, variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas suatu perekonomian dalam menghasilkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan per kapita juga sehingga meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan uji t tabel diatas nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0352 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasi ini juga didukung oleh Margaretha Larasati dan dkk dalam penelitiannya Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Jawa Timur 2008-2019". Dan juga didukung oleh Nurul Izzah yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) di Jawa Timur. Dimana dalam penelitiannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kesimpulannya, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga dengan terbuktinya hipotesis tersebut dapat memberikan informasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan dua arah, yang mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pada tabel uji f diatas dapat dilihat nilai dari probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya bahwa pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi yang ditetapkan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terdapat beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Saat mengumpulkan data di BPS sebanyak 50 sampel tidak bisa diambil secara bersama-sama. Karena setiap variabel memiliki data yang berpisah-pisah.

2. Keterbatasan wawasan yang dimiliki peneliti.
3. Keterbatasan buku dalam menjelaskan variabel pengeluaran per kapita yang ada dalam penelitian.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka peneliti mengangmil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan variabel pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia
2. Berdasarkan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
4. Berdasarkan variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia selain dari faktor-faktor yang sudah di buat dalam penelitian ini.

2. Untuk pemerintah

Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia diharapkan pemerintah memperbaiki sarana kesehatan, memperbaiki system

pendidikan, pembangunan sekolah unggul. Untuk mengurangi kemiskinan pemerintah seharusnya membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu meingkatkan jumlah produk yang diekspor, melakukan pembangunan infrastruktur.

3. Untuk masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam program-program yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muhammad. *Teori Ekonomika Edisi 1*. Tangerang: Jelajah Nusantara, 2012.
- Abidin, Zainal, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2006).
- Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Ilam*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016).
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- . *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- . *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*. Aceh: BPS Aceh, 2021.
- . *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021*. Kepulauan Bangka Belitung: BPS Kepulauan Bangka Belitung, 2021.
- . *Provinsi Riau Dalam Angka 2021*. Riau: BPS Riau, 2021.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pernerdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CVBudiUtama, 2017.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009.
- Dewi Retnasari, Erna. "Pengaruh Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 3,(September 2015).

Edwin Kiky, Naerul. “Aprianto, Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam” Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 2 (Dseember 2017).

Faizin, Moh. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: NEM, 2021.

Firdaus, Fachri and dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Hamran and DKK. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.

Harahap, Darwis and Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*. Jakarta: Kencana, 2020.

Hasibuan, Abdul Hasser and Windari, “Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 8, no. 1 (2020).

Hasibuan Abdul Hasser, Analisis Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Reterun Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007, Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009.

Hasibuan, Abdul Nasser, et al. “Economic Grown and Job Creation” Restaurant Business 118.

Huda, Nurul and DKK. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ismail, "Kemiskinan Perpestif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, No. 1 (2020).

Jajuli, Sulaeman, *Ekonomi Dalam Al-Quran* .Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2018.

- Kuriata Ginting, Charisma. Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia, Tesis, Medan: USU, 2008.
- Kurniawan, Robert and Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Matondang, Zulaika and Hamni Fadilah Nasution. *Peraktek Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021.
- Ni'matul Ulya, Husna. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam*. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Purba, Bonaraja and DKK. *Eonomi Pembangun*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ranis, Gustav and DKK, "Economic Growth and Human Development," *World Developmen Journal*, Vol. 28, No. 2 (2000).
- Putri Utami, Farathika. "Pengaruh Indeks Pembangun Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh" *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.4, no. No. 2 (September 2020).
- Rosdiana. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Perkotaan Jawa Barat Periode 2014-2018.", Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020.
- Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Zahir Pubublishing, 2020.
- Sa'ad Marathon, Said. *Ekonomi Islam Di Tengh Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Setiawan and Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Shihab, M. Quraish , *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* .Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

———. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sulisto Mirza, Deni. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IMP Jawa Tengah” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol. 4, no. 2 (2012).

Wahyu Winarno, Wing. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NURJANNAH NASUTION
2. Nim : 18 402 00349
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Ekonomi Syariah
6. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Bulan, 23 Desember 1998
7. Alamat : Desa Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal
8. No Hp : 081268511398
9. E-mail : nurjannahnasution427@gmail.com

10. Motto Hidup : Tidak ada orang yang suci jika melihat dari masa lalunya, perbaikilah diri untuk merubahnya dimasa depan yang lebih baik

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Muhammad Sarwin
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Dalima
4. Pekerjaan : PNS
5. Alamat : Desa Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2011 : SD Negeri 195 Pagaran Baru
2. Tahun 2012-2014 : SMP Negeri 2 Kotanopan
3. Tahun 2016-2018 : SMK Negeri 2 Kotanopan
4. Tahun 2018-2023 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan

Lampiran 1: Data Asli Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2017-2021

MENU  **BADAN PUSAT STATISTIK** Data BPS

Data Series : 2020-2022 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2010-






2010


Search:

Provinsi	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi		
	2017	2018	2019
ACEH	70,60	71,19	71,90
SUMATERA UTARA	70,57	71,18	71,74
SUMATERA BARAT	71,24	71,73	72,39
RIAU	71,79	72,44	73,00
JAMBI	69,99	70,65	71,26
SUMATERA SELATAN	68,86	69,39	70,02
BENGKULU	69,95	70,64	71,21
LAMPUNG	68,25	69,02	69,57
KEP. BANGKA BELITUNG	69,99	70,67	71,30
KEP. RIAU	74,45	74,84	75,48
DKI JAKARTA	80,06	80,47	80,76
JAWA BARAT	70,69	71,30	72,03
JAWA TENGAH	70,50	71,10	71,50

Data Series : 2020-2022 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2010-

Publikasi S

  **Badan Pusat Stati...**
bps.go.id   

MENU  **BADAN PUSAT STATISTIK** Data BPS

Search:

Provinsi	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi		
	2020	2021	2022
ACEH	71,99	72,18	72,80
SUMATERA UTARA	71,77	72,00	72,71
SUMATERA BARAT	72,38	72,65	73,26
RIAU	72,71	72,94	73,52
JAMBI	71,29	71,63	72,14
SUMATERA SELATAN	70,01	70,24	70,90
BENGKULU	71,40	71,64	72,16
LAMPUNG	69,69	69,90	70,45
KEP. BANGKA BELITUNG	71,47	71,69	72,24
KEP. RIAU	75,59	75,79	76,46
DKI JAKARTA	80,77	81,11	81,65
JAWA BARAT	72,09	72,45	73,12
JAWA TENGAH	72,00	72,50	73,00

Publikasi Statistik Indonesia

Lampiran 2: Data Asli Pengeluaran Perkapita Tahun 2017-2021

Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun), 2017-2018

[back](#)
[excel](#)

Data series subject Indeks Pembangunan Manusia juga dapat diakses melalui Filter Tabel Dinamis.

Data Series: [2017-2018](#) [2017-2019](#) [2017-2020](#) [2017-2021](#) [2018-2019](#) [2018-2020](#) [2018-2021](#)

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2017	2018
ACEH	8157	9186
Simeulue	6477	6824
Aceh Singkil	8230	8506
Aceh Selatan	7567	7891
Aceh Tenggara	7359	7485
Aceh Timur	7961	8252
Aceh Tengah	10021	10384
Aceh Barat	8989	9134
Aceh Besar	8965	9192
Pide	9377	9492
Bireuen	8237	8378
Aceh Utara	7432	7919
Aceh Barat Daya	7723	8093
Gaya Lues	8322	8529
Aceh Tamiang	7931	8032
Nagan Raya	7732	7936
Aceh Jaya	8898	9282
Bener Meriah	10428	10426
Pide Jaya	9691	9967
Kota Banda Aceh	15917	16234
Kota Sabang	10610	10899
Kota Lingsa	11261	11487
Kota Lhokseumawe	10673	10863
Kota Subussalam	6887	7039
SUMATERA UTARA	10036	10391
Nias	6629	6941
Mandailing Natal	9385	9453
Tapanuli Selatan	10955	11209
Tapanuli Tengah	9852	10067
Tapanuli Utara	11407	11607
Toba Samosir	11846	12095
Labuhan Batu	10760	11053
Asahan	10477	10735
Simalungun	11055	11311
Dairi	10395	10492
Karo	12059	12367
Deli Serdang	11891	12132
Langkat	10784	11088
Nias Selatan	6792	6941

[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun), 2017-2018

[back](#)
[excel](#)

Data series subject Indeks Pembangunan Manusia juga dapat diakses melalui Filter Tabel Dinamis.

Data Series: [2017-2018](#) [2017-2019](#) [2017-2020](#) [2017-2021](#) [2018-2019](#) [2018-2020](#) [2018-2021](#)

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2017	2018
SUMATERA BARAT	10306	10638
Kepulauan Merentak	6010	6211
Pesisir Selatan	8819	9089
Solok	9743	10035
Sijunjung	10099	10277
Tanah Datar	10311	10417
Padang Pariaman	10579	10919
Agam	9388	9489
Lima Puluh Kota	9151	9500
Pasaman	7882	8238
Solok Selatan	9891	10199
Dharmasraya	10851	11189
Pasaman Barat	8704	8979
Kota Padang	13957	14312
Kota Solok	11673	11968
Kota Sawah Lunto	9343	9765
Kota Padang Panjang	10240	10440
Kota Bukittinggi	12816	13035
Kota Payakumbuh	12858	13114
Kota Pariaman	12425	12611
RIAU	10677	10968
Kuantan Singingi	10274	10476
Indragiri Hulu	10223	10481
Indragiri Hilir	10041	10254
Pelalawan	11725	11894
Siak	11898	12119
Kampar	10912	11128
Rokan Hulu	9303	9608
Bengkalis	11530	11640
Rokan Hilir	9250	9316
Kepulauan Meranti	7673	7978
Kota Pekanbaru	14497	14778
Kota Dumai	11699	12063
JAMBI	9888	10357
Ketinci	9501	9951
Merangin	9793	10133
Sarolangun	11478	11609
Batang Hari	9573	9833
Muaro Jambi	8145	8456

Data Series: [2017-2018](#) [2017-2019](#) [2017-2020](#) [2017-2021](#) [2018-2019](#) [2018-2020](#) [2018-2021](#)

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2017	2018
SUMATERA SELATAN	10250	10652
Ogan Komering Ulu	9340	9940
Ogan Komering Ilir	10306	10706
Muara Enim	10575	11012
Lahat	9152	9600
Musi Rawas	9278	9562
Musi Banyuasin	9705	10212
Banyu Asin	9328	9760
Ogan Komering Ulu Selatan	7997	8445
Ogan Komering Ulu Timur	11169	11612
Ogan Ilir	9972	10412
Empat Lintang	9010	9450
Penukut Abab Lematang Ilir	7834	8136
Musi Rawas Utara	9348	9795
Kota Palembang	14277	14697
Kota Prabumulih	12355	12765
Kota Pagar Alam	8352	8788
Kota Lubuklinggau	12878	13288
BENGKULU	9778	10182
Bengkulu Selatan	9202	9592
Rejang Lebong	9660	10045
Bengkulu Utara	9698	10098
Kaur	7914	8284
Sahnaya	7884	7844
Mukomuko	9790	10036
Lebong	10810	11071
Kepahiang	8866	9135
Bengkulu Tengah	8701	9102
Kota Bengkulu	13164	13633
LAMPUNG	9413	9888
Lampung Barat	9517	9741
Tanggamanis	8661	9107
Lampung Selatan	9310	9781
Lampung Timur	9453	9908
Lampung Tengah	10820	11052
Lampung Utara	8369	8559
Way Kanem	8522	8979
Tulangbawang	10098	10553
Pesawaran	7449	7724

Data Series: 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, 2016-2017, 2017-2018

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2017	2018
Kaur	7.914	8.284
Seluma	7.584	7.844
Mukomuko	9.720	10.036
Lebong	10.810	11.071
Kepahiang	8.866	9.135
Bengkulu Tengah	8.701	9.102
Kota Bengkulu	13.164	13.633
LAMPUNG	9.413	9.858
Lampung Barat	9.517	9.741
Tanggarnus	8.661	9.107
Lampung Selatan	9.310	9.781
Lampung Timur	9.453	9.908
Lampung Tengah	10.820	11.052
Lampung Utara	8.369	8.559
Way Kanan	8.522	8.979
Tulangbawang	10.098	10.553
Pesawaran	7.449	7.724
Pringsewu	9.731	10.190
Mesuji	7.319	7.774
Tulang Bawang Barat	7.747	8.205
Pesisir Barat	7.890	8.355
Kota Bandar Lampung	11.699	11.952
Kota Metro	11.397	11.636
KEP BANGKA BELITUNG	12.066	12.666
Bangka	11.420	12.043
Belitung	12.910	13.281
Bangka Barat	11.394	12.011
Bangka Tengah	12.330	12.836
Bangka Selatan	10.999	11.573
Belitung Timur	10.894	11.302
Kota Pangkal Pinang	14.923	15.560
KEPULAUAN RIAU	13.566	13.976
Karimun	11.713	11.945
Bintan	13.828	14.256
Neluna	13.970	14.217
Lingga	11.421	11.499
Kepulauan Anambas	11.654	11.894
Kota Batam	17.131	17.560
Kota Tanjung Pinang	14.881	15.292

Data Series: 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, 2016-2017, 2017-2018, 2018-2019, 2019-2020

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2019	2020
ACEH	9.603	9.492
Simeulue	7.210	7.085
Aceh Singkil	8.715	8.707
Aceh Selatan	8.187	8.089
Aceh Tenggara	8.067	8.020
Aceh Timur	8.600	8.489
Aceh Tengah	10.782	10.673
Aceh Barat	9.692	9.516
Aceh Besar	9.661	9.641
Pidie	9.624	9.816
Bireuen	8.889	8.857
Aceh Utara	8.189	8.122
Aceh Barat Daya	8.491	8.316
Gayo Lues	8.845	8.791
Aceh Tenggara	8.362	8.327
Nagan Raya	8.348	8.216
Aceh Jaya	9.682	9.615
Bener Meriah	11.124	11.098
Pidie Jaya	10.364	10.671
Kota Banda Aceh	16.892	16.778
Kota Sabang	11.444	11.273
Kota Langa	12.099	12.057
Kota Lhokseumawe	11.421	11.367
Kota Subulussalam	7.463	7.317
SUMATERA UTARA	10.649	10.420
Nias	7.042	6.998
Mandailing Natal	9.900	9.684
Tapau Selatan	11.410	11.236
Tapau Tengah	10.175	10.071
Tapau Utara	11.791	11.648
Toba Samosir	12.375	12.154
Labuhan Batu	11.193	11.150
Asahan	10.983	10.890
Simalungun	11.422	11.308
Dairi	10.602	10.350
Karo	12.474	12.349
Deli Serdang	12.517	12.225
Langkat	11.208	11.071
Nias Selatan	7.105	6.974

Data Series: 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, 2016-2017, 2017-2018, 2018-2019, 2019-2020

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2019	2020
SUMATERA BARAT	10.925	10.733
Kepulauan Mentawai	6.429	6.281
Pesisir Selatan	9.444	9.212
Solok	10.309	10.171
Stujulang	10.395	10.361
Tanah Datar	10.709	10.588
Padang Pariaman	11.158	10.998
Agam	9.780	9.651
Lima Puluh Kota	9.642	9.596
Pasaman	8.599	8.425
Solok Selatan	10.505	10.325
Dharmasraya	11.431	11.273
Pasaman Barat	9.180	9.047
Kota Padang	14.738	14.481
Kota Solok	12.337	12.117
Kota Sawah Lunto	10.238	10.182
Kota Padang Parijang	11.013	10.734
Kota Bukittinggi	13.586	13.282
Kota Payakumbuh	13.464	13.281
Kota Panaman	12.958	12.796
RIAU	11.255	10.675
Kuantan Singingi	10.820	10.243
Indragiri Hulu	10.738	10.202
Indragiri Hilir	10.382	9.954
Pelalawan	12.149	11.606
Stak	12.347	11.799
Kampar	11.232	10.796
Rokan Hulu	9.979	9.974
Bengkalis	11.753	11.331
Rokan Hilir	9.672	9.362
Kepulauan Meranti	8.358	7.790
Kota Pekanbaru	15.206	14.433
Kota Dumai	12.453	11.751
JAMBI	10.592	10.392
Kenirai	10.198	9.995
Merangin	10.312	10.279
Sarolangun	11.679	11.616
Batang Hari	10.038	9.825
Muaro Jambi	8.697	8.556

Data Series: 2011-2012, 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, 2016-2017, 2017-2018, 2018-2019, 2019-2020

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2019	2020
SUMATERA SELATAN	10.937	10.632
Ogan Komering Ulu	10.261	10.020
Ogan Komering Ilir	11.032	10.725
Muara Enim	11.285	10.951
Lahat	10.071	9.730
Musi Rawas	9.795	9.520
Musi Banyuasin	10.364	10.088
Banyu Asin	10.135	9.850
Ogan Komering Ulu Selatan	8.830	8.580
Ogan Komering Ulu Timur	11.753	11.505
Ogan Ilir	10.777	10.424
Empat Lawang	9.594	9.350
Penukal Abab Lematang Ilir	8.400	8.196
Musi Rawas Utara	10.223	9.783
Kota Palembang	15.087	14.679
Kota Prabumulih	13.072	12.723
Kota Pagar Alam	9.291	8.795
Kota Lubuklinggau	13.586	13.243
BENGKULU	10.409	10.380
Bengkulu Selatan	9.813	9.837
Rejang Lebong	10.162	10.234
Bengkulu Utara	10.336	10.263
Kaur	8.594	8.593
Seluma	8.209	8.220
Mukomuko	10.381	10.266
Lebong	11.177	11.124
Kepahiang	9.243	9.273
Bengkulu Tengah	9.435	9.392
Kota Bengkulu	14.030	13.938
LAMPUNG	10.114	9.982
Lampung Barat	9.970	9.929
Tanggarnus	9.234	9.250
Lampung Selatan	9.978	9.875
Lampung Timur	10.028	9.983
Lampung Tengah	11.154	11.219
Lampung Utara	8.779	8.733
Way Kanan	9.292	9.102
Tulangbawang	10.797	10.683
Pesawaran	8.059	7.892

Data Series: 2019-2020

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2019	2020
LAMPUNG	10.114	9.982
Lampung Barat	9.970	9.929
Tanggamus	9.294	9.250
Lampung Selatan	9.978	9.875
Lampung Timur	10.028	9.983
Lampung Tengah	11.154	11.219
Lampung Utara	8.779	8.733
Way Kanan	9.292	9.102
Tulangbawang	10.797	10.683
Pesawaran	8.059	7.892
Pringsewu	10.289	10.262
Metuji	8.144	7.894
Tulang Bawang Barat	8.532	8.395
Pesisir Barat	8.652	8.457
Kota Bandar Lampung	12.255	12.197
Kota Metro	12.017	11.906
KEP BANGKA BELITUNG	12.959	12.794
Bangka	12.480	12.416
Belitung	13.662	13.554
Bangka Barat	12.275	12.233
Bangka Tengah	13.070	12.909
Bangka Selatan	11.910	11.757
Belitung Timur	11.831	11.730
Kota Pangkal Pinang	15.883	15.663
KEPULAUAN RIAU	14.466	14.209
Karimun	12.136	11.885
Bintan	14.730	14.482
Natuna	14.621	14.705
Lingga	12.091	11.998
Kepulauan Anambas	12.065	11.875
Kota Batam	18.146	18.095
Kota Tanjung Pinang	15.838	15.498
DKI JAKARTA	18.527	18.227
Kep. Seribu	12.423	12.412
Kota Jakarta Selatan	23.851	23.575
Kota Jakarta Timur	17.662	17.438
Kota Jakarta Pusat	17.285	17.179
Kota Jakarta Barat	20.875	20.468
Kota Jakarta Utara	18.566	18.437

Data Series: 2021-2022

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2021	2022
ACEH	9.572	9.963
Simeulue	7.148	7.371
Aceh Singkil	8.776	8.994
Aceh Selatan	8.180	8.353
Aceh Tenggara	8.030	8.222
Aceh Timur	8.577	9.127
Aceh Tengah	10.780	10.957
Aceh Barat	9.593	9.775
Aceh Besar	9.644	9.894
Pidie	9.860	10.211
Bireuen	8.867	9.438
Aceh Utara	8.201	8.620
Aceh Barat Daya	8.428	8.651
Gayo Lues	8.856	9.094
Aceh Tamiang	8.367	8.759
Nagan Raya	8.292	8.581
Aceh Jaya	9.666	10.041
Bener Meriah	11.118	11.421
Pidie Jaya	10.290	10.701
Kota Banda Aceh	16.891	17.228
Kota Sabang	11.378	11.780
Kota Langsa	12.067	12.353
Kota Lhokseumawe	11.390	11.701
Kota Subulussalam	7.385	7.689
SUMATERA UTARA	10.499	10.848
Nias	6.955	7.196
Mandailing Natal	9.771	10.061
Tapaneli Selatan	11.304	11.727
Tapaneli Tengah	10.138	10.405
Tapaneli Utara	11.710	11.892
Toba Samosir	12.224	12.475
Labuhan Batu	11.212	11.474
Asahan	11.030	11.515
Simalungun	11.376	11.524
Dairi	10.504	10.740
Karo	12.412	12.534
Deli Serdang	12.291	12.637
Langkat	11.142	11.439
Nias Selatan	7.041	7.195

Data Series: 2021-2022

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2021	2022
SUMATERA BARAT	10.790	11.130
Kepulauan Mentawai	6.321	6.567
Pesisir Selatan	9.270	9.686
Solok	10.215	10.539
Sijunjung	10.389	10.582
Tanah Datar	10.616	10.695
Padang Panjang	11.050	11.159
Agam	9.662	10.171
Lima Puluh Kota	9.668	10.035
Pasaman	8.440	8.619
Solok Selatan	10.367	10.560
Dharmasraya	11.324	11.650
Pasaman Barat	9.089	9.381
Kota Padang	14.540	14.889
Kota Solok	12.168	12.515
Kota Sawah Lunto	10.195	10.537
Kota Padang Panjang	10.754	11.153
Kota Bukittinggi	13.331	13.633
Kota Payakumbuh	13.317	13.687
Kota Pariaman	12.818	13.150
RIAU	10.736	11.158
Kuantan Singingi	10.309	10.647
Indragiri Hulu	10.260	10.472
Indragiri Hilir	9.945	10.234
Pelalawan	11.672	12.163
Siak	11.807	12.230
Kampar	10.858	11.394
Rokan Hulu	9.406	9.841
Bengkalis	11.415	11.857
Rokan Hilir	9.417	9.906
Kepulauan Meranti	7.780	8.246
Kota Pekanbaru	14.360	14.804
Kota Dumai	11.818	12.249
JAMBI	10.588	10.871
Ketinci	10.184	10.570
Merangin	10.880	10.714
Sarolangun	11.792	12.069
Batang Hari	10.032	10.173
Muarjo Jambi	8.825	9.118

Data Series: 2021-2022

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2021	2022
SUMATERA SELATAN	10.662	11.109
Ogan Komering Ulu	10.040	10.409
Ogan Komering Ilir	10.755	11.251
Muara Enim	10.995	11.304
Lahat	9.735	10.296
Musi Rawas	9.550	10.107
Musi Banyuasin	10.140	10.453
Banyu Asin	9.860	10.299
Ogan Komering Ulu Selatan	8.585	8.895
Ogan Komering Ulu Timur	11.531	11.759
Ogan Ilir	10.454	11.069
Empat Lawang	9.400	9.838
Penukal Abab Lematang Ilir	8.710	8.680
Musi Rawas Utara	9.655	10.283
Kota Palembang	14.704	15.168
Kota Prabumulih	12.752	13.106
Kota Pagar Alam	8.877	9.330
Kota Lubuklinggau	13.267	13.832
BENGKULU	10.487	10.840
Bengkulu Selatan	9.916	10.318
Rijang Lebong	10.323	10.547
Bengkulu Utara	10.410	10.774
Kaur	8.638	9.009
Seluma	8.256	8.657
Mukomuko	10.405	10.747
Lebong	11.917	11.644
Kepahiang	9.377	9.708
Bengkulu Tengah	9.471	9.697
Kota Bengkulu	14.108	14.503
LAMPUNG	10.038	10.336
Lampung Barat	9.969	10.175
Tanggamus	9.266	9.557
Lampung Selatan	9.931	10.266
Lampung Timur	10.026	10.403
Lampung Tengah	11.259	11.710
Lampung Utara	8.737	8.951
Way Kanan	9.173	9.450
Tulangbawang	10.735	11.114
Pesawaran	7.934	8.192

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Pengeluaran per Kapita D disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	
	2021	2022
Kota Bandar Lampung	12.247	12.592
Kota Metro	11.916	12.233
KER. BANGKA BELITUNG	12.819	13.358
Bangka	12.424	12.863
Belitung	13.563	14.045
Bangka Barat	12.269	12.790
Bangka Tengah	12.945	13.422
Bangka Selatan	11.768	12.341
Belitung Timur	11.760	12.357
Kota Pangkal Pinang	15.716	16.307
KEPULAUAN RIAU	14.122	14.469
Karimun	11.879	12.304
Bintan	14.393	14.739
Nasuna	14.711	14.834
Lingga	11.938	12.134
Kepulauan Anambas	11.950	12.137
Kota Batam	18.034	18.506
Kota Tanjung Pinang	15.439	15.864
DKI JAKARTA	18.520	18.927
Kep. Seribu	12.587	12.999
Kota Jakarta Selatan	23.888	24.221
Kota Jakarta Timur	17.733	18.199
Kota Jakarta Pusat	17.365	17.765
Kota Jakarta Barat	20.891	21.357
Kota Jakarta Utara	18.762	19.201
JAWA BARAT	10.934	11.277
Bogor	10.410	10.860
Sukabumi	8.650	9.210
Cianjur	8.052	8.244
Bandung	10.307	10.588
Garut	7.961	8.227
Tasikmalaya	7.829	8.177
Ciamis	9.259	9.428
Kuningan	9.409	9.620
Cirebon	10.368	10.791
Majalengka	9.591	9.950
Sumedang	10.262	10.776
Indramayu	9.810	10.166
Subang	10.654	11.294

Lampiran 3: Data Asli Persentasi Penduduk Miskin Tahun 2017-2021

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2017	2018
ACEH	16,89	15,97
Simeulue	20,20	19,78
Aceh Singkil	22,11	21,25
Aceh Selatan	14,07	14,01
Aceh Tenggara	14,86	14,29
Aceh Timur	15,25	14,49
Aceh Tengah	16,84	15,98
Aceh Barat	20,28	19,31
Aceh Besar	15,41	14,47
Pidie	21,43	20,47
Bireuen	15,87	14,31
Aceh Utara	19,78	18,27
Aceh Barat Daya	18,31	17,10
Gayao Lues	21,97	20,70
Aceh Tamiang	14,69	14,21
Nagan Raya	19,34	18,97
Aceh Jaya	14,85	14,16
Bener Meriah	21,34	20,13
Pidie Jaya	21,82	20,17
Kota Banda Aceh	7,44	7,25
Kota Sabang	17,66	16,31
Kota Langsa	11,24	10,79
Kota Lhokseumawe	12,82	11,81
Kota Subulussalam	19,71	18,51
SUMATERA UTARA	10,22	9,22
Nias	18,11	16,37
Mandailing Natal	11,02	9,58
Tapanuli Selatan	10,60	9,16
Tapanuli Tengah	14,66	13,17
Tapanuli Utara	11,25	9,75
Toba Samosir	10,19	8,67
Labuhan Batu	8,89	8,61
Asahan	11,67	10,25
Simalungun	10,65	9,31
Dairi	8,87	8,20
Karo	9,97	8,67
Deli Serdang	4,62	4,13
Langkat	11,15	10,20
Kota Gunungsitoli	21,66	19,44
SUMATERA BARAT	6,87	6,65
Kepulauan Mentawai	14,67	14,44
Pesisir Selatan	7,79	7,59
Solok	9,06	8,88
Sijunjung	7,35	7,11
Tanah Datar	5,56	5,32
Padang Pariaman	8,46	8,04
Agam	7,59	6,76
Lima Puluh Kota	7,15	6,99
Pasaman	7,41	7,21
Solok Selatan	7,21	7,07
Dharmasraya	6,68	6,42
Pasaman Barat	7,26	7,34
Kota Padang	4,74	4,70
Kota Solok	3,66	3,30
Kota Sawah Lunto	2,01	2,39
Kota Padang Panjang	6,17	5,88
Kota Bukittinggi	5,35	4,92
Kota Payakumbuh	5,88	5,77
Kota Pariaman	5,20	5,03
RIAU	7,78	7,39
Kuantan Singingi	9,97	9,92
Indragiri Hulu	6,94	6,30
Indragiri Hilir	7,70	7,05
Pelalawan	10,25	9,73
Siak	5,80	5,44
Kampar	8,02	8,18
Rokan Hulu	10,91	10,95
Bengkalis	6,85	6,22
Rokan Hilir	7,88	7,06
Kepulauan Meranti	28,99	27,79
Kota Pekanbaru	3,05	2,85
Kota Dumai	4,57	3,71
JAMBI	8,19	7,92
Kenriki	7,45	7,07
Merangin	9,43	8,88
Sarolangun	8,87	8,73
Batang Hari	10,23	10,23

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2017	2018
SUMATERA SELATAN	13,19	12,80
Ogan Komering Ulu	12,95	12,61
Ogan Komering Ilir	15,75	15,28
Muaro Enim	13,19	12,56
Lahat	16,81	16,15
Musi Rawas	14,24	13,76
Musi Banyuasin	16,75	16,52
Banyu Asin	11,47	11,32
Ogan Komering Ulu Selatan	10,98	10,64
Ogan Komering Ulu Timur	11,00	10,57
Ogan Ilir	13,58	13,19
Empat Lawang	12,44	12,25
Pangkal Abab Lematang Ilir	14,53	13,81
Musi Rawas Utara	19,49	19,12
Kota Palembang	11,40	10,95
Kota Prabumulih	11,42	11,39
Kota Pagar Alam	8,89	8,77
Kota Lubuklinggau	13,12	13,02
BENGGULU	16,45	15,43
Bengkulu Selatan	21,06	18,65
Rejang Lebong	16,97	16,23
Bengkulu Utara	13,11	11,81
Kaur	21,54	19,40
Seluma	20,73	19,60
Mukomuko	12,20	11,40
Lebong	11,83	11,59
Kepahiang	15,95	14,42
Bengkulu Tengah	8,41	8,20
Kota Bengkulu	19,18	18,82
LAMPUNG	13,69	13,14
Lampung Barat	14,32	13,54
Tanggamus	13,25	12,48
Lampung Selatan	15,16	14,86
Lampung Timur	16,35	15,76
Lampung Tengah	12,90	12,62
Lampung Utara	21,55	20,85
Way Kanan	14,06	13,52
Tulangbawang	10,09	9,70
Pesawaran	16,48	15,97

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2017	2018
Kota Bandar Lampung	9,94	9,04
Kota Metro	9,89	9,14
KEP. BANGKA BELITUNG	5,20	5,25
Bangka	5,10	5,47
Belitung	7,77	7,56
Bangka Barat	2,98	3,05
Bangka Tengah	6,07	5,81
Bangka Selatan	3,92	3,70
Belitung Timur	6,81	7,06
Kota Pangkal Pinang	4,80	4,95
KEPULAUAN RIAU	6,08	6,20
Karimun	7,41	6,90
Bintan	6,01	6,61
Natuna	4,64	4,68
Langkat	13,84	13,55
Kepulauan Anambas	6,87	6,93
Kota Batam	4,81	5,11
Kota Tanjung Pinang	9,29	9,24
DKI JAKARTA	3,77	3,57
Kepulauan Seribu	12,98	11,98
Kota Jakarta Selatan	3,14	2,83
Kota Jakarta Timur	3,31	3,14
Kota Jakarta Pusat	3,78	3,59
Kota Jakarta Barat	3,45	3,39
Kota Jakarta Utara	5,59	5,35
JAWA BARAT	8,71	7,45
Bogor	8,57	7,14
Sukabumi	8,04	6,76
Cianjur	11,41	9,81
Bandung	7,36	6,65
Garut	11,27	9,27
Tasikmalaya	10,84	9,85
Ciamis	8,20	7,22
Kuningan	13,27	12,22
Cirebon	12,97	10,70
Majalengka	12,60	10,79
Sumedang	10,53	8,76
Indramayu	13,67	11,89
Subang	10,77	8,67

Data Series: -- Pilih Tahun --

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2019	2020
ACEH	15,22	14,99
Simeulue	18,99	18,49
Aceh Singkil	20,78	20,20
Aceh Selatan	13,09	12,87
Aceh Tenggara	13,43	13,21
Aceh Timur	14,47	14,08
Aceh Tengah	15,50	15,08
Aceh Barat	18,79	18,34
Aceh Besar	13,92	13,84
Pide	19,46	19,23
Bireuen	13,56	13,06
Aceh Utara	17,29	17,02
Aceh Barat Daya	16,26	15,93
Gayo Lues	19,87	19,32
Aceh Tamiang	13,28	13,08
Nagan Raya	17,97	17,70
Aceh Jaya	13,36	12,87
Bener Meriah	19,30	18,89
Pide Jaya	19,31	19,19
Kota Banda Aceh	7,22	6,90
Kota Sabang	15,60	14,94
Kota Langsa	10,57	10,44
Kota Lhokseumawe	11,18	10,80
Kota Subussalam	17,95	17,60
SUMATERA UTARA	8,83	8,75
Nias	15,94	16,60
Mandailing Natal	9,11	9,18
Tapaneli Selatan	8,60	8,47
Tapaneli Tengah	12,53	12,38
Tapaneli Utara	9,48	9,37
Toba Samosir	8,60	8,71
Labuhan Batu	8,44	8,44
Asahan	9,68	9,04
Simalungun	8,81	8,46
Dairi	7,70	8,04
Karo	8,23	8,70
Deli Serdang	3,89	3,88
Langkat	9,91	9,73

Data Series: -- Pilih Tahun --

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2019	2020
SUMATERA BARAT	5,42	5,28
Kepulauan Mentawai	14,43	14,35
Pesisir Selatan	7,88	7,61
Solok	7,98	7,81
Sijunjung	7,04	6,78
Tanah Datar	4,86	4,40
Padang Pariaman	7,10	6,95
Agam	6,75	6,75
Lima Puluh Kota	6,97	6,86
Pasaman	7,21	7,16
Solok Selatan	7,33	7,15
Dharmasraya	6,29	6,23
Pasaman Barat	7,14	7,04
Kota Padang	4,48	4,40
Kota Solok	3,24	2,77
Kota Sawahlunto	2,17	2,16
Kota Padang Panjang	5,60	5,34
Kota Bukittinggi	4,60	4,54
Kota Payakumbuh	5,68	5,65
Kota Pariaman	4,76	4,10
RIAU	7,08	6,82
Kuantan Singingi	9,56	8,91
Indragiri Hulu	6,06	5,96
Indragiri Hilir	6,54	5,93
Pelalawan	9,62	9,16
Siak	5,03	5,09
Kampar	7,71	7,38
Rokan Hulu	10,53	10,31
Bengkalis	6,27	6,40
Rokan Hilir	7,01	6,72
Kepulauan Meranti	24,93	25,28
Kota Pekanbaru	2,52	2,62
Kota Dumai	3,56	3,16
JAMBI	7,60	7,58
Kerinci	7,13	7,30
Merangin	8,48	8,63
Serangai	8,45	8,42
Batang Hari	9,75	9,65
Muaro Jambi	3,83	3,83

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2019	2020
SUMATERA SELATAN	12,71	12,66
Ogan Komering Ulu	12,77	12,75
Ogan Komering Ilir	15,01	14,73
Muara Enim	12,41	12,32
Lahat	15,92	15,85
Musi Rawas	13,37	13,50
Musi Banyuasin	16,41	16,13
Banyu Asin	11,33	11,17
Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85
Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43
Ogan Ilir	13,31	13,36
Empat Lawang	12,30	12,63
Pengkajenean dan Lematang Ilir	13,47	12,62
Musi Rawas Utara	19,12	19,47
Kota Palembang	10,99	10,89
Kota Prabumulih	11,61	11,59
Kota Pagar Alam	8,96	9,07
Kota Lubuklinggau	12,95	12,71
BENGKULU	15,23	15,03
Bengkulu Selatan	18,54	17,82
Rejang Lebong	15,95	15,85
Bengkulu Utara	11,65	11,67
Kaur	18,89	18,47
Seluma	19,10	18,56
Mukomuko	11,70	11,72
Lebong	11,77	11,85
Kepahiang	14,74	14,69
Bengkulu Tengah	8,80	9,30
Kota Bengkulu	18,09	17,65
LAMPUNG	12,62	12,34
Lampung Barat	12,92	12,52
Tanggamanuk	12,05	11,68
Lampung Selatan	14,31	14,08
Lampung Timur	15,24	14,62
Lampung Tengah	12,03	11,82
Lampung Utara	19,90	19,30
Way Kanan	13,07	12,90
Tulangbawang	9,35	9,33
Pesawaran	15,19	14,76

Data Series: Pilih Tahun

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2019	2020
LAMPUNG	12,62	12,34
Lampung Barat	12,92	12,52
Tanggamanuk	12,05	11,68
Lampung Selatan	14,31	14,08
Lampung Timur	15,24	14,62
Lampung Tengah	12,03	11,82
Lampung Utara	19,90	19,30
Way Kanan	13,07	12,90
Tulangbawang	9,35	9,33
Pesawaran	15,19	14,76
Pringsewu	10,15	9,97
Meraji	7,47	7,33
Tulang Bawang Barat	7,75	7,39
Pesisir Barat	14,48	14,29
Kota Bandar Lampung	8,71	8,81
Kota Metro	8,68	8,47
KEP. BANGKA BELITUNG	4,62	4,53
Bangka	4,92	4,51
Belitung	6,29	6,27
Bangka Barat	2,67	2,70
Bangka Tengah	5,02	4,85
Bangka Selatan	3,36	3,52
Belitung Timur	6,60	6,52
Kota Pangkal Pinang	4,25	4,36
KEPULAUAN RIAU	5,90	5,92
Karimun	6,61	6,83
Bintan	6,37	6,36
Natuna	4,42	4,43
Lingga	12,88	13,85
Kepulauan Anambas	6,44	6,56
Kota Batam	4,85	4,75
Kota Tanjung Pinang	9,03	9,37
DKI JAKARTA	3,47	4,53
Kepulauan Seribu	12,09	14,87
Kota Jakarta Selatan	2,73	3,43
Kota Jakarta Timur	3,12	4,16
Kota Jakarta Pusat	3,68	4,51
Kota Jakarta Barat	3,25	4,25
Kota Jakarta Utara	5,04	6,78

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2021	2022
ACEH	15,33	14,64
Simeulue	19,98	18,37
Aceh Singkil	20,36	19,18
Aceh Selatan	13,18	12,43
Aceh Tenggara	13,41	12,83
Aceh Timur	14,45	13,91
Aceh Tengah	15,26	14,50
Aceh Barat	18,81	17,93
Aceh Besar	14,05	13,38
Pidie	19,59	18,79
Bireuen	13,25	12,51
Aceh Utara	17,43	16,86
Aceh Barat Daya	16,34	15,44
Gayo Lues	19,64	18,87
Aceh Tamiang	13,34	12,61
Nagan Raya	18,23	17,38
Aceh Jaya	12,23	12,51
Bener Meriah	19,16	18,39
Pidie Jaya	19,55	18,45
Kota Banda Aceh	7,61	7,13
Kota Sabang	15,02	14,66
Kota Langsa	10,96	10,62
Kota Lhokseumawe	11,16	10,84
Kota Subulussalam	17,65	16,94
SUMATERA UTARA	9,01	8,42
Nias	16,82	16,00
Mandailing Natal	9,49	8,92
Tapanuli Selatan	8,80	8,07
Tapanuli Tengah	12,67	11,71
Tapanuli Utara	9,72	8,93
Toba Samosir	8,99	8,99
Labuhan Batu	8,74	8,26
Asahan	9,35	8,64
Simalungun	8,81	8,26
Dairi	8,31	7,88
Karo	8,79	8,17
Deli Serdang	4,01	3,62
Langkat	10,12	9,49

Data Series: Pilih Tahun

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2021	2022
SUMATERA BARAT	6,63	5,92
Kepulauan Mentawai	14,84	13,97
Pesisir Selatan	7,92	7,11
Solok	8,01	7,12
Sijunjung	6,80	6,00
Tanah Datar	4,54	4,26
Padang Pariaman	7,22	6,25
Agam	6,85	6,22
Lima Puluh Kota	7,29	6,59
Pasaman	7,48	6,85
Solok Selatan	7,52	6,51
Dharmasraya	6,67	5,56
Pasaman Barat	7,51	6,93
Kota Padang	4,94	4,26
Kota Solok	3,12	3,02
Kota Sawah Lunto	2,38	2,28
Kota Padang Panjang	5,92	5,14
Kota Bukittinggi	5,14	4,46
Kota Payakumbuh	6,16	5,66
Kota Pariaman	4,38	4,13
RIAU	7,12	6,78
Kuantan Singingi	8,97	8,24
Indragiri Hulu	6,18	6,14
Indragiri Hilir	6,18	5,98
Pelalawan	9,63	8,97
Siak	5,18	5,07
Kampar	7,82	7,12
Rokan Hulu	10,40	9,95
Bengkalis	6,64	6,32
Rokan Hilir	7,18	6,73
Kepulauan Meranti	25,68	23,84
Kota Pekanbaru	2,83	3,06
Kota Dumai	3,42	3,20
JAMBI	8,09	7,62
Kerinci	7,71	7,57
Merangin	9,11	8,70
Sarolangun	8,87	8,48
Batang Hari	10,05	9,63
Muro Jambi	4,53	4,47

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2021	2022
SUMATERA SELATAN	12,84	11,90
Ogan Komering Ulu	12,62	11,61
Ogan Komering Ilir	14,68	13,23
Muara Enim	12,32	11,12
Lahat	16,46	15,61
Musi Rawas	13,89	13,34
Musi Banyuasin	15,84	15,19
Banyu Asin	10,75	10,80
Ogan Komering Ulu Selatan	11,12	10,56
Ogan Komering Ulu Timur	10,60	10,05
Ogan Ilir	13,82	12,33
Empat Lawang	13,35	12,03
Pemkal Abab Lematang Ilir	12,91	11,76
Musi Rawas Utara	20,11	18,45
Kota Palembang	11,34	10,48
Kota Prabumulih	12,20	11,28
Kota Pagar Alam	9,40	8,47
Kota Lubuklinggau	13,23	12,68
BENGGULU	15,22	14,62
Bengkulu Selatan	18,16	17,86
Rejang Lebong	15,85	15,65
Bengkulu Utara	11,61	11,48
Kaur	18,62	18,10
Seluma	18,72	18,36
Mukomuko	11,93	11,44
Lebong	12,09	12,03
Kepahiang	14,83	14,53
Bengkulu Tengah	9,68	9,76
Kota Bengkulu	17,89	15,73
LAMPUNG	12,62	11,57
Lampung Barat	12,82	11,71
Tanggamanuk	11,81	10,98
Lampung Selatan	14,19	13,14
Lampung Timur	15,08	13,98
Lampung Tengah	11,99	10,96
Lampung Utara	19,63	18,41
Way Kanan	13,09	11,76
Tulangbawang	9,67	8,42
Pesawaran	15,11	13,85

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (PM) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2021	2022
Pringselva	10,11	9,34
Mesuji	7,54	6,84
Tulang Bawang Barat	8,32	7,44
Pesisir Barat	14,81	13,84
Kota Bandar Lampung	9,11	8,21
Kota Metro	8,93	7,87
KEP. BANGKA BELITUNG	4,90	4,45
Bangka	4,81	4,26
Belitung	7,15	6,45
Bangka Barat	2,75	2,46
Bangka Tengah	5,13	4,86
Bangka Selatan	3,69	3,22
Belitung Timur	7,20	6,49
Kota Pangkal Pinang	4,76	4,55
KEPULAUAN RIAU	6,12	5,24
Karimun	6,85	6,87
Bintan	6,42	6,44
Natuna	4,95	5,32
Lingga	13,93	14,05
Kepulauan Anambas	7,09	7,51
Kota Batam	5,05	5,19
Kota Tanjung Pinang	9,57	9,85
DKI JAKARTA	4,72	4,69
Kepulauan Seribu	15,06	14,11
Kota Jakarta Selatan	3,56	3,52
Kota Jakarta Timur	4,28	4,30
Kota Jakarta Pusat	4,94	4,90
Kota Jakarta Barat	4,31	4,22
Kota Jakarta Utara	7,24	7,24
JAWA BARAT	8,40	8,06
Bogor	8,13	7,73
Sukabumi	7,70	7,34
Cianjur	11,18	10,55
Bandung	7,15	6,80
Garut	10,65	10,42
Tasikmalaya	11,15	10,73
Ciamis	7,97	7,72
Kuningan	13,10	12,76

Lampiran 4: Data Asli Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2021

MENU		BADAN PUSAT STATISTIK			Data BPS
Search: <input type="text"/>					
Provinsi	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen)				
	2017	2018	2019		
ACEH	4,18	4,61	4,14		
SUMATERA UTARA	5,12	5,18	5,22		
SUMATERA BARAT	5,30	5,14	5,01		
RIAU	2,66	2,35	2,81		
JAMBI	4,60	4,69	4,35		
SUMATERA SELATAN	5,51	6,01	5,69		
BENGGULU	4,98	4,97	4,94		
LAMPUNG	5,16	5,23	5,26		
KEP. BANGKA BELITUNG	4,47	4,45	3,32		
KEP. RIAU	1,98	4,47	4,83		

Data Series : 2020-2022 2017-2019 2014-2016 2011-2013 2010

Publikasi Statistik Indonesia 2023 sudah terbit dan

Search:

Provinsi	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen)		
	2020	2021	2022
ACEH	-0,37	2,79	4,21
SUMATERA UTARA	-1,07	2,61	4,73
SUMATERA BARAT	-1,61	3,29	4,36
RIAU	-1,13	3,36	4,55
JAMBI	-0,51	3,69	5,13
SUMATERA SELATAN	-0,11	3,58	5,23
BENGKULU	-0,02	3,27	4,31
LAMPUNG	-1,66	2,77	4,28
KEP. BANGKA BELITUNG	-2,29	5,05	4,40
KEP. RIAU	-3,80	3,43	5,09

Lampiran 5

Uji *Common Effect*

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/17/23 Time: 11:11
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.66413	2.399021	26.53754	0.0000
PPK?	0.000770	0.000176	4.384602	0.0001
KEMISKINAN?	-0.016106	0.062166	-0.259085	0.7967
PE?	-0.135168	0.071084	-1.901531	0.0635
R-squared	0.510979	Mean dependent var	71.47820	
Adjusted R-squared	0.479087	S.D. dependent var	1.672140	
S.E. of regression	1.206856	Akaike info criterion	3.290532	
Sum squared resid	66.99904	Schwarz criterion	3.443494	
Log likelihood	-78.26331	Hannan-Quinn criter.	3.348781	
F-statistic	16.02185	Durbin-Watson stat	0.258960	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/17/23 Time: 11:06
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	4.021650			
_SUMUT--C	0.586819			
_SUMBAR--C	0.076927			
_RIAU--C	0.417187			
_JAMBI--C	-0.208145			
_SUMSEL--C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL--C	-4.456588			
_KEPRI--C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Random Effect

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/17/23 Time: 11:10

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.34254	2.640000	20.96308	0.0000
PPK?	0.001513	0.000176	8.612610	0.0000
KEMISKINAN?	-0.018479	0.094472	-0.195600	0.8458
PE?	-0.062967	0.017169	-3.667407	0.0006
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	2.516062			
_SUMUT--C	0.748690			
_SUMBAR--C	0.902141			
_RIAU--C	1.043665			
_JAMBI--C	0.291395			
_SUMSEL--C	-1.205407			
_BENGKULU--C	0.559660			
_LAMPUNG--C	-0.554048			
_BABEL--C	-3.162613			
_KEPRI--C	-1.139545			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.109075	0.9454
Idiosyncratic random		0.266525	0.0546

Weighted Statistics			
R-squared	0.736214	Mean dependent var	7.637850
Adjusted R-squared	0.719010	S.D. dependent var	0.577333
S.E. of regression	0.306035	Sum squared resid	4.308247
F-statistic	42.79456	Durbin-Watson stat	0.948784
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.147060	Mean dependent var	71.47820
Sum squared resid	116.8583	Durbin-Watson stat	0.034979

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	106.519154	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.625018	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 02/13/23 Time: 20:43
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.58973	2.396269	26.53698	0.0000
PPK	0.000775	0.000175	4.417829	0.0001
KEMISKINAN	-0.011847	0.062095	-0.190787	0.8495
PE	-0.139735	0.071002	-1.968041	0.0551
R-squared	0.511428	Mean dependent var		71.48540
Adjusted R-squared	0.479565	S.D. dependent var		1.670989
S.E. of regression	1.205471	Akaike info criterion		3.288237
Sum squared resid	66.84540	Schwarz criterion		3.441198
Log likelihood	-78.20591	Hannan-Quinn criter.		3.346485
F-statistic	16.05067	Durbin-Watson stat		0.253162
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.289139	3	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PPK	0.001519	0.001525	0.000000	0.9566
KEMISKINAN	-0.278576	-0.022757	0.013964	0.0304
PE	-0.045747	-0.067045	0.000065	0.0083

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/13/23 Time: 20:49

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.80503	3.468588	16.66529	0.0000
PPK	0.001519	0.000209	7.271266	0.0000
KEMISKINAN	-0.278576	0.150725	-1.848235	0.0726
PE	-0.045747	0.018578	-2.462496	0.0186

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

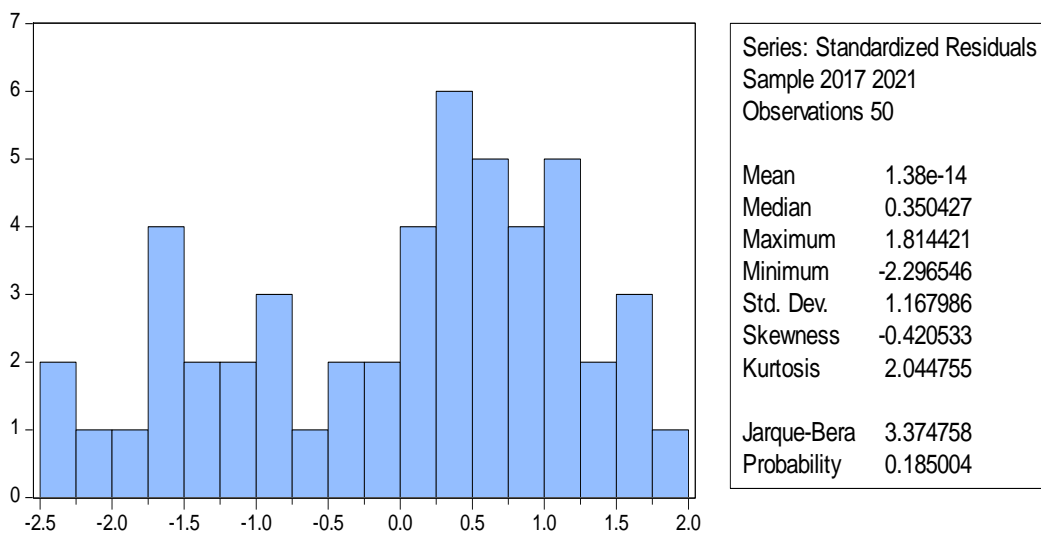
R-squared	0.981844	Mean dependent var	71.48540
Adjusted R-squared	0.975956	S.D. dependent var	1.670989
S.E. of regression	0.259106	Akaike info criterion	0.355736
Sum squared resid	2.484030	Schwarz criterion	0.852862
Log likelihood	4.106594	Hannan-Quinn criter.	0.545045
F-statistic	166.7438	Durbin-Watson stat	1.309176
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Uji statistik deskriptif

	IPM	PPK	KEMISKINAN	PE
Mean	71.48540	10914.08	9.872600	3.152000
Median	71.35000	10590.00	8.470000	4.160000
Maximum	75.79000	14466.00	16.89000	6.010000
Minimum	68.25000	8957.000	4.530000	-3.800000
Std. Dev.	1.670989	1365.241	3.865675	2.467350
Skewness	0.771784	1.278434	0.351080	-1.171729
Kurtosis	3.674475	3.723905	1.629816	3.283355
Jarque-Bera	5.911502	14.71169	4.938401	11.60852
Probability	0.052040	0.000639	0.084653	0.003015
Sum	3574.270	545704.0	493.6300	157.6000
Sum Sq. Dev.	136.8180	91330222	732.2288	298.3030
Observations	50	50	50	50

Uji normalitas



Uji Multikolinearitas

	IPM	PPK	KEMISKINAN	PE
IPM	1	0.684695	-0.502559	-0.312041
PPK	0.684695	1	-0.693458	-0.159427
KEMISKINAN	-0.502559	-0.693458	1	0.176108
PE	-0.312041	-0.159427	0.176108	1

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 11:06
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji t

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 11:06
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	4.021650			
_SUMUT—C	0.586819			
_SUMBAR—C	0.076927			
_RIAU—C	0.417187			
_JAMBI—C	-0.208145			
_SUMSEL—C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL—C	-4.456588			
_KEPRI—C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji f

Dependent Variable: IPM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/17/23 Time: 11:06
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	4.021650			
_SUMUT—C	0.586819			
_SUMBAR—C	0.076927			
_RIAU—C	0.417187			
_JAMBI—C	-0.208145			
_SUMSEL—C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL—C	-4.456588			
_KEPRI—C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Koefisien Determinan

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/17/23 Time: 11:06

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	4.021650			
_SUMUT—C	0.586819			
_SUMBAR—C	0.076927			
_RIAU—C	0.417187			
_JAMBI—C	-0.208145			
_SUMSEL—C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL—C	-4.456588			
_KEPRI—C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Regresi Liner Berganda

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/17/23 Time: 11:06

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.70202	3.567898	16.17255	0.0000
PPK?	0.001519	0.000215	7.068855	0.0000
KEMISKINAN?	-0.270136	0.155041	-1.742357	0.0898
PE?	-0.041769	0.019110	-2.185769	0.0352
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	4.021650			
_SUMUT—C	0.586819			
_SUMBAR—C	0.076927			
_RIAU—C	0.417187			
_JAMBI—C	-0.208145			
_SUMSEL—C	-0.491875			
_BENGKULU--C	1.968872			
_LAMPUNG--C	0.198624			
_BABEL—C	-4.456588			
_KEPRI—C	-2.113472			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.980816	Mean dependent var	71.47820
Adjusted R-squared	0.974594	S.D. dependent var	1.672140
S.E. of regression	0.266525	Akaike info criterion	0.412194
Sum squared resid	2.628308	Schwarz criterion	0.909320
Log likelihood	2.695144	Hannan-Quinn criter.	0.601503
F-statistic	157.6425	Durbin-Watson stat	1.379683
Prob(F-statistic)	0.000000		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1324 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

26 April 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan .M.Si : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Nurjannah Nasution
NIM : 1840200349
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengeluaran Perkapita Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004